

PT Surya Citra Media Tbk Dan Anak Perusahaan

Laporan Keuangan Konsolidasi (Tidak diaudit)
Untuk Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal **31 Maret 2010**
Dengan Angka Perbandingan Untuk Tiga Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Maret 2010
(Mata Uang Indonesia)

**PT SURYA CITRA MEDIA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (TIDAK DIAUDIT)
TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2010
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN UNTUK TIGA BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2009**

Daftar Isi

	Halaman
Neraca Konsolidasi	1-2
Laporan Laba Rugi Konsolidasi	3
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasi	4
Laporan Arus Kas Konsolidasi	5
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasi	6-45

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
31 MARET 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2010	2009
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	2c,2n,3,3,27	610.854.274	582.475.404
Piutang usaha			
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sejumlah Rp3.848.349 pada tahun 2010 dan Rp26.729.809 pada tahun 2009	2d,15	476.656.856	447.950.471
Pihak hubungan istimewa	2e,25h	9.735	-
Piutang lain-lain	2n,27		
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sejumlah Rp2.251.514 pada tahun 2010 dan Rp2.253.345 pada tahun 2009	2d	7.578.966	6.849.965
Pihak hubungan istimewa	2e,25d,25e,25g	6.521.081	3.808.202
Persediaan	2f,5,15,20	195.944.194	202.642.453
Biaya dibayar di muka dan aktiva lancar lainnya	2g,2h,6,10,26d	43.590.078	37.464.965
Jumlah Aset Lancar		<u>1.341.155.184</u>	<u>1.281.191.460</u>
ASET TIDAK LANCAR			
Aset pajak tangguhan	2r, 22	11.173.209	9.488.058
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sejumlah Rp320.490.597 pada tahun 2010 dan Rp288.912.164 pada tahun 2009	2e,2j,7,15 25a,26a	355.265.917	388.946.514
Properti investasi - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp304.305	2k,8	33.382.784	-
Goodwill - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sejumlah Rp331.211.025 pada tahun 2010 dan Rp290.695.004 pada tahun 2009	2b,9	472.686.911	513.202.932
Biaya sewa dibayar di muka jangka panjang	2g,2h,6,10,26d	164.035.543	171.883.303
Taksiran tagihan pajak penghasilan	14	5.552.956	138.383
Aset lain-lain	2i,2j,2m,11	20.051.900	15.450.740
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>1.062.149.220</u>	<u>1.099.109.930</u>
JUMLAH ASET		<u>2.403.304.404</u>	<u>2.380.301.390</u>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI (lanjutan)
31 MARET 2010 dan 2009
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2010	2009
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
Hutang usaha	2n,12,27		
Pihak ketiga	2m	177.758.705	209.778.092
Pihak hubungan istimewa	2e, 25a,25f	199.510	320.472
Hutang lain-lain	2n,27		
Pihak ketiga		24.674.872	11.557.118
Pihak hubungan istimewa	2e	320.126	-
Biaya masih harus dibayar	13	81.913.963	103.630.981
Hutang pajak	2r,14	53.052.963	68.044.425
Pendapatan diterima dimuka		585.580	850.180
Uang muka pelanggan	2p	3.292.434	9.024.022
Jumlah Kewajiban Lancar		341.798.153	403.205.290
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR			
Deposit penyewaan ruangan	2h, 25g	-	1.472.515
Kewajiban diestimasi atas kesejahteraan karyawan	2q,21	22.290.020	14.377.807
Hutang obligasi	1c,2l,15	573.299.908	572.533.373
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar		595.589.928	588.383.695
HAK MINORITAS ATAS ASET BERSIH ANAK PERUSAHAAN			
		15.000	-
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp 250 (Rupiah penuh) per saham			
Modal dasar - 6.000.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh -			
1.910.978.380 saham pada tahun 2010 dan			
1.900.818.500 saham pada tahun 2009	16	477.744.595	475.204.625
Tambahan modal disetor	2l,17	533.315.772	529.510.172
Opsi saham	2o,24	20.440.083	24.245.683
Saldo laba	18		
Telah ditentukan penggunaannya		7.000.000	6.000.000
Belum ditentukan penggunaannya		428.239.090	354.590.142
Saham yang diperoleh kembali pada harga perolehan - 1.059.500 lembar saham	16	(838.217)	(838.217)
Jumlah Ekuitas		1.465.901.323	1.388.712.405
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		2.403.304.404	2.380.301.390

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
 Untuk tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
 (Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2010	2009
PENDAPATAN BERSIH	2p,19	380.122.612	361.579.319
BEBAN USAHA	2p,20		
Program dan siaran	2e,25b,25f, 26a,26b	179.602.136	191.584.079
Umum dan administrasi	2h,2q,26d	80.555.994	101.486.812
Jumlah Beban Usaha		260.158.130	293.070.891
LABA USAHA		119.964.482	68.508.428
BEBAN (PENGHASILAN) LAIN-LAIN	2p		
Beban bunga	115	15.740.625	15.837.680
Amortisasi goodwill	2b,9	10.129.005	10.129.005
Rugi (laba) selisih kurs - bersih	2n	3.019.562	(3.422.577)
Penghasilan bunga		(7.754.217)	(10.675.848)
Lain-lain - bersih	2e,2h,7,14	2.477.884	3.414.708
Beban lain-lain - Bersih		23.612.859	15.282.968
LABA SEBELUM BEBAN (MANFAAT) PAJAK		96.351.623	53.225.460
BEBAN (MANFAAT) PAJAK	2r,22		
Periode berjalan	14	23.003.581	21.588.533
Tangguhan		3.111.117	(1.115.026)
Jumlah Beban Pajak		26.114.698	20.473.507
LABA BERSIH		70.236.925	32.751.953
LABA BERSIH PER SAHAM	2s, 23		
Dasar (Rupiah penuh)		36,77	17,24
Dilusian (Rupiah penuh)		36,28	17,06

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASI
 Untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
 (Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Tambahannya Modal Disetor	Opsi Saham	Saldo Laba		Modal Saham yang Diperoleh Kembali	Jumlah Ekuitas
					Telah Ditentukan Penggunaannya	Belum Ditentukan Penggunaannya		
Saldo 1 Januari 2009 (Diaudit)		475.204.625	529.510.172	24.245.683	6.000.000	321.838.189	(838.217)	1.355.960.452
Laba bersih Januari s.d. Maret 2009		-	-	-	-	32.751.953	-	32.751.953
Saldo 31 Maret 2009 (Tidak Diaudit)		475.204.625	529.510.172	24.245.683	6.000.000	354.590.142	(838.217)	1.388.712.405
Pelaksanaan opsi saham karyawan	17,24	2.539.970	3.805.600	(3.805.600)	-	-	-	2.539.970
Pembentukan cadangan umum	18	-	-	-	1.000.000	(1.000.000)	-	-
Dividen kas	17	-	-	-	-	(248.289.454)	-	(248.289.454)
Laba bersih tahun 2009		-	-	-	-	252.701.477	-	252.701.477
Saldo 31 Desember 2009 (Diaudit)		477.744.595	533.315.772	20.440.083	7.000.000	358.002.165	(838.217)	1.395.664.398
Laba bersih Januari s.d. Maret 2010		-	-	-	-	70.236.925	-	70.236.925
Saldo 31 Maret 2010 (Tidak Diaudit)		477.744.595	533.315.772	20.440.083	7.000.000	428.239.090	(838.217)	1.465.901.323

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS (Tidak diaudit)
 Untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
 (Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2010	2009
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan dari pelanggan		449.586.863	513.022.416
Pembayaran kepada pemasok dan karyawan		(269.187.241)	(294.720.869)
Penghasilan bunga		7.008.926	10.582.343
Pembayaran pajak penghasilan		(33.136.899)	(15.898.666)
Pembayaran bunga dan beban keuangan		(15.740.625)	(20.784.302)
Pembayaran untuk kegiatan usaha lainnya		(10.155.633)	(980.160)
Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi		128.375.391	191.220.762
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Hasil penjualan aset tetap	7	1.004.704	568.645
Perolehan aset tetap	7	(1.653.113)	(8.607.047)
Penempatan dana investasi	21	-	(1.908.195)
Pembayaran sewa jangka panjang	9	-	(4.243.615)
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(648.409)	(14.190.212)
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS		127.726.982	177.030.550
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE (1 JANUARI)		483.127.293	405.444.854
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE (31 MARET)	3	610.854.275	582.475.404
AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS			
Reklasifikasi aktiva dalam penyelesaian ke aktiva tetap	7	-	9.241.169

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Tidak diaudit)
Untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Surya Citra Media Tbk ("Perusahaan") didirikan di Indonesia pada tanggal 29 Januari 1999 berdasarkan Akta Notaris Umar Saili, S.H., No. 3 pada tanggal yang sama dengan nama PT Cipta Aneka Selaras. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-18033 HT.01.01.TH.99 tanggal 25 Oktober 1999 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 9 Tambahan No. 997 tanggal 29 Januari 2002. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, diantaranya mengenai perubahan nama Perusahaan dari PT Cipta Aneka Selaras menjadi PT Surya Citra Media berdasarkan Akta Notaris Aulia Taufani, S.H., sebagai pengganti Sutjipto, S.H., No. 103 tanggal 31 Desember 2001. Perubahan Anggaran Dasar ini telah disetujui oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-00124 HT.01.04.TH.2002 tanggal 4 Januari 2002 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 47 Tambahan No. 5690 tanggal 11 Juni 2002. Perubahan terakhir Anggaran Dasar Perusahaan, sebagaimana telah diaktakan dengan Akta Notaris Sutjipto, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, No. 144 tanggal 17 Juli 2008 untuk penyesuaian dengan Undang-undang No. 40 tahun 2007 mengenai "Perseroan Terbatas" dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) No. IX.J.1 tentang "Pokok-Pokok Anggaran Dasar Perseroan yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik". Perubahan Anggaran Dasar ini telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat No. AHU-100932.AH.01.02. Tahun 2008 tanggal 31 Desember 2008.

Ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah bergerak dalam bidang usaha yang terkait dengan jasa multimedia termasuk memproduksi program televisi lokal dan menjualnya kepada SCTV. Perusahaan berkedudukan di SCTV Tower - Senayan City, Jalan Asia Afrika Lot 19, Jakarta 10270.

Perusahaan beroperasi secara komersial mulai tahun 2002.

b. Susunan Perusahaan dan Anak Perusahaan

PT Surya Citra Televisi

Perusahaan memiliki satu anak perusahaan yaitu PT Surya Citra Televisi ("SCTV") dengan kepemilikan saham sebesar 99,99% atau sebesar 229.999.999 saham.

SCTV berdomisili di Jakarta dan bergerak dalam bidang usaha yang berhubungan dengan siaran pertelevisian. SCTV memulai kegiatan siaran nasionalnya pada tahun 1993 dan memiliki jumlah aset masing-masing sebesar Rp1.737 miliar dan Rp1.667 miliar masing-masing pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009.

Pada tanggal 31 Maret 2010, SCTV telah membentuk cadangan umum sebesar Rp13 miliar untuk memenuhi ketentuan dalam Undang-undang No. 1 tahun 1995, "Perseroan Terbatas", Pasal 61 ayat 1, yang telah diubah dengan Undang-undang No. 40 tahun 2007, Pasal 70 ayat 1.

Pendirian Anak Perusahaan dengan Kepemilikan Tidak Langsung

Pada tanggal 19 Oktober 2009, Menteri Komunikasi dan Informasi Republik Indonesia ("Menkominfo") telah menerbitkan Peraturan Menkominfo No. 43 Tahun 2009 mengenai Penyelenggaraan Penyiaran Melalui Sistem Stasiun Jaringan ("Menkominfo 43"). Berdasarkan peraturan ini, seluruh lembaga penyiaran TV swasta (termasuk SCTV) akan dianggap sebagai stasiun penyiaran lokal dan diharuskan untuk melakukan siaran di daerah lain di Indonesia melalui suatu sistem stasiun jaringan yang terdiri dari stasiun induk dan stasiun jaringan anggota.

**PT SURYA CITRA MEDIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Tidak diaudit)
Untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Susunan Perusahaan dan Anak Perusahaan (lanjutan)

Pendirian Anak Perusahaan dengan Kepemilikan Tidak Langsung (lanjutan)

Dalam memenuhi Menkominfo 43, SCTV telah mendirikan 15 (lima belas) badan hukum baru pada daerah-daerah utama di Indonesia sebagai stasiun jaringan anggotanya dengan kepemilikan saham masing-masing sebesar 99,99%. Perusahaan-perusahaan ini akan melakukan kegiatan jasa media komunikasi, terutama dalam aktivitas yang berhubungan dengan siaran TV sesuai dengan Anggaran Dasar. Perusahaan-perusahaan baru tersebut adalah sebagai berikut:

Nama Perusahaan	Domisili	Tanggal berdiri yang telah disetujui oleh Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia
PT Elang Citra Perkasa	Surabaya	10 November 2009/November 10, 2009
PT Surya Citra Cendrawasih	Jayapura	11 November 2009/November 11, 2009
PT Surya Citra Media Kreasi	Denpasar	18 November 2009/November 18, 2009
PT Surya Citra Visi Media	Medan	18 November 2009/November 18, 2009
PT Surya Citra Ceria	Palembang	11 November 2009/November 11, 2009
PT Surya Citra Dimensi Media	Makassar	19 November 2009/November 19, 2009
PT Surya Citra Kirana	Bengkulu	23 November 2009/November 23, 2009
PT Surya Citra Kreasitama	Manado	16 November 2009/November 16, 2009
PT Surya Citra Media Gemilang	Palangkaraya	23 November 2009/November 23, 2009
PT Surya Citra Mediatama	Bandung	10 November 2009/November 10, 2009
PT Surya Citra Multikreasi	Banjarmasin	19 November 2009/November 19, 2009
PT Surya Citra Nugraha	Yogyakarta	11 November 2009/November 11, 2009
PT Surya Citra Pesona Media	Batam	23 November 2009/November 23, 2009
PT Surya Citra Sentosa	Aceh	10 November 2009/November 10, 2009
PT Surya Citra Wisesa	Semarang	10 November 2009/November 10, 2009

Pada tanggal 31 Maret 2010, seluruh Anak Perusahaan baru yang disebutkan diatas masih belum beroperasi secara komersial. Jumlah aset Anak Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2010 terutama merupakan kas pada bank sejumlah Rp7,51 miliar, dan merupakan sekitar 0,31% dari jumlah aset konsolidasi.

c. Penawaran Surat Berharga

Penawaran Umum Perdana Saham Perusahaan

Perusahaan memperoleh Surat Pernyataan Efektif No. S-1422/PM/2002 pada tanggal 28 Juni 2002 dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) untuk melakukan penawaran umum perdana sebanyak 375 juta saham kepada masyarakat, nilai nominal Rp250 (Rupiah penuh) per saham dengan harga penawaran sebesar Rp1.100 (Rupiah penuh) per saham. Efektif tanggal 16 Juli 2002, saham Perusahaan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia ("BEI").

SCTV menerima Surat Pernyataan Efektif No. S-1327/PM/2003 pada tanggal 10 Juni 2003 dari Ketua BAPEPAM-LK sehubungan dengan penawaran umum obligasi SCTV dengan nama "Obligasi Surya Citra Televisi I Tahun 2003 Dengan Tingkat Bunga Tetap" ("Obligasi I") dengan nilai nominal sebesar Rp425 miliar yang terdiri dari pecahan Rp50 juta. Pada tanggal 25 Juni 2003, Obligasi I tersebut telah diterbitkan. Obligasi ini telah jatuh tempo seluruhnya pada tanggal 25 Juni 2008. Seluruh Obligasi I telah didaftarkan di BEI efektif tanggal 30 Juni 2003. Obligasi tersebut telah dilunasi pada tahun 2008.

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Tidak diaudit)
Untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

c. Penawaran Surat Berharga (lanjutan)

Penawaran Obligasi Anak Perusahaan

Selanjutnya, SCTV juga menerima Surat Pernyataan Efektif No. S-3213/BL/2007 pada tanggal 29 Juni 2007 dari Ketua BAPEPAM-LK sehubungan dengan penawaran umum obligasi SCTV kedua dengan nama "Obligasi Surya Citra Televisi II Tahun 2007 Dengan Tingkat Bunga Tetap" ("Obligasi II") dengan nilai nominal sebesar Rp575 miliar. Pada tanggal 10 Juli 2007, Obligasi II tersebut telah diterbitkan dalam bentuk Sertifikat Jumbo Obligasi yang didaftarkan atas nama PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI). Obligasi II ini akan jatuh tempo seluruhnya pada tanggal 10 Juli 2012. Seluruh Obligasi II tersebut telah didaftarkan di BEI efektif tanggal 11 Juli 2007 (Catatan 15).

d. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Susunan dewan komisaris dan direksi Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

31 Maret 2010 dan 2009

Dewan Komisaris		Direksi	
HBL Mantiri	- Komisaris Utama	Fofa Sariaatmadja	- Direktur Utama
Glenn M. S. Yusuf	- Komisaris	Lanny Rahardja	- Direktur
Segara Utama	- Komisaris Independen		
Agus Lasmono	- Komisaris Independen		

Susunan komite audit pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

Ketua : Segara Utama
Anggota : - Max Sumakno Budiarto*
 - Emmanuel Bambang Suyitno

*Telah mengundurkan diri pada bulan Februari 2010

Pembentukan komite audit Perusahaan telah dilakukan sesuai dengan Peraturan BAPEPAM -LK No. IX.1.5.

Gaji dan kompensasi lainnya kepada komisaris dan direksi Perusahaan dan Anak Perusahaan masing-masing berjumlah Rp9,08 miliar dan Rp6,38 miliar masing-masing untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009.

Pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009, Perusahaan dan Anak Perusahaan memiliki masing-masing 1.177 dan 1368 karyawan (tidak diaudit)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Dasar pengukuran dan penyusunan laporan keuangan konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi telah disajikan secara konsisten sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan peraturan BAPEPAM-LK No. VIII.G.7 tentang "Pedoman Penyajian Laporan Keuangan".

Laporan keuangan konsolidasi disusun berdasarkan konsep biaya perolehan (historical cost), kecuali untuk persediaan yang dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai buku (biaya perolehan setelah dikurangi amortisasi) dengan nilai realisasi bersih. Laporan keuangan konsolidasi disusun menggunakan konsep akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasi.

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Tidak diaudit)
Untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

a. Dasar pengukuran dan penyusunan laporan keuangan konsolidasi (lanjutan)

Laporan arus kas konsolidasi disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasi adalah Rupiah.

b. Prinsip konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi meliputi laporan keuangan Perusahaan dan Anak Perusahaan.

Seluruh saldo akun dan transaksi yang material antar perusahaan yang dikonsolidasi telah dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil usaha Perusahaan dan Anak Perusahaan sebagai satu kesatuan usaha.

Hak minoritas atas aset bersih Anak Perusahaan disajikan berdasarkan basis proporsional atas hak pemegang saham minoritas, sebagai akun "Hak Minoritas atas Aset Bersih Anak Perusahaan" di dalam laporan neraca konsolidasi. Hak minoritas atas laba (rugi) bersih Anak Perusahaan diakui dengan basis proporsional.

Selisih lebih yang tidak teridentifikasi antara biaya perolehan dengan nilai wajar aset bersih Anak Perusahaan pada saat diakuisisi dibukukan sebagai "goodwill" dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama 20 tahun.

c. Kas, setara kas dan penempatan jangka pendek

Kas dan setara kas terdiri dari kas, kas di bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak dijadikan sebagai jaminan pinjaman serta tanpa pembatasan penggunaan.

d. Penyisihan piutang ragu-ragu

Penyisihan piutang ragu-ragu ditetapkan berdasarkan hasil penelaahan terhadap kemungkinan tertagihnya masing-masing piutang tersebut pada akhir tahun.

e. Transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa

Perusahaan dan Anak Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak tertentu yang mempunyai hubungan istimewa sesuai dengan PSAK No. 7, "Pengungkapan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa".

Seluruh transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasi.

f. Persediaan

Efektif tanggal 1 Januari 2009, Perusahaan dan Anak Perusahaan telah menerapkan PSAK No. 14 (Revisi 2008), "Persediaan" menggantikan PSAK No. 14 (1994) yang mengatur perlakuan akuntansi untuk persediaan. PSAK revisi ini menyediakan panduan dalam menentukan biaya persediaan dan pengakuan selanjutnya sebagai beban, termasuk setiap penurunan menjadi nilai realisasi bersih, dan juga memberikan panduan rumus biaya yang digunakan untuk menentukan biaya persediaan. Penerapan PSAK revisi ini tidak menimbulkan dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasi Perusahaan dan Anak Perusahaan.

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Tidak diaudit)
Untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

f. Persediaan (lanjutan)

Persediaan materi program diukur berdasarkan nilai terendah antara nilai buku (biaya perolehan setelah dikurangi amortisasi) dengan nilai realisasi bersih. Biaya perolehan persediaan materi program dihitung dengan menggunakan metode identifikasi khusus (*specific identification method*). Persediaan materi program diamortisasi dengan metode menurun berdasarkan jumlah penayangan program yang umumnya sebanyak dua kali, yaitu sebesar 70% pada penayangan pertama dan 30% pada penayangan kedua untuk program film, program sinetron dan serial, kecuali untuk program produksi sendiri, *infotainment*, berita, olah raga dan program *talk show* yang diamortisasi sepenuhnya pada saat ditayangkan. Biaya perolehan materi program yang pengadaannya dengan perjanjian bagi hasil diakui sebesar jumlah yang diatur dalam perjanjian bagi hasil.

Saldo persediaan materi program yang belum diamortisasi namun kontrak penayangannya telah berakhir dibebankan pada tahun kontrak tersebut berakhir. Pada akhir tahun, manajemen melakukan penelaahan untuk menentukan adanya indikasi terjadinya penurunan nilai materi program dan melakukan penyesuaian, apabila diperlukan, ke estimasi nilai yang terpulihkan untuk penayangan di masa yang akan datang dan dibebankan sebagai kerugian pada usaha tahun berjalan.

g. Biaya dibayar di muka

Biaya dibayar di muka dibebankan pada usaha selama masa manfaatnya.

h. Sewa

Perusahaan dan Anak Perusahaan mencatat transaksi sewa dengan menggunakan metode sewa operasi. Berdasarkan metode ini, sebagai *lessee*, pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) selama periode sewa, dimana sebagai *lessor*, biaya langsung awal yang terjadi pada saat negosiasi sewa operasi ditambahkan pada jumlah tercatat dari aset yang disewakan dan diakui sebagai beban selama periode sewa dengan dasar yang sama dengan pendapatan sewa.

Sewa kontinjen, jika ada, diakui sebagai pendapatan pada periode-periode pendapatan tersebut dihasilkan. Pendapatan sewa dari sewa operasi akan diakui sebagai pendapatan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) selama periode sewa.

Sewa jangka panjang disajikan dalam akun "Biaya Sewa Dibayar di Muka Jangka Panjang" dalam aset tidak lancar. Bagian lancar dari biaya sewa dibayar di muka jangka panjang disajikan sebagai bagian dari akun "Biaya Dibayar di Muka dan Aset Lancar Lainnya" dalam aset lancar pada neraca konsolidasi.

i. Penyertaan dalam Bentuk Saham

Penyertaan dalam bentuk saham dengan kepemilikan kurang dari 20% dinyatakan berdasarkan biaya perolehan.

j. Aset tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan (kecuali tanah yang tidak disusutkan) dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat (*carrying amount*) aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya.

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Tidak diaudit)
Untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

j. Aset tetap (lanjutan)

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun
Bangunan dan instalasi	5 - 20
Peralatan studio dan penyiaran	2 - 15
Perabot dan peralatan kantor	5
Kendaraan	5

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah bersih hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan di-*review*, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan pada saat aset yang bersangkutan telah selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan.

Biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan perolehan atau perpanjangan izin atas tanah ditanggungkan dan disajikan sebagai biaya ditanggungkan dalam akun "Aset Lain-lain" pada neraca konsolidasi dan diamortisasi sepanjang periode hak atas tanah atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

Perusahaan dan Anak Perusahaan melakukan penelaahan untuk menentukan adanya indikasi peristiwa atau perubahan kondisi yang mengindikasikan penurunan nilai aset pada setiap tanggal pelaporan. Apabila kondisi tersebut terjadi, Perusahaan dan Anak Perusahaan diharuskan untuk menentukan taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali (*recoverable amount*) atas semua asetnya dan mengakuinya sebagai kerugian dalam laporan laba rugi konsolidasi tahun berjalan.

k. Properti investasi

Pada tahun 2009, Perusahaan membeli tanah dan bangunan yang dianggap sebagai properti investasi dengan tujuan untuk memperoleh penghasilan sewa di masa mendatang. Perusahaan menerapkan model biaya dan mencatat properti investasi pada harga perolehan termasuk biaya transaksi, dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai (jika ada), kecuali tanah yang tidak disusutkan.

Penyusutan bangunan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus dengan estimasi umur manfaat selama 20 tahun.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laporan laba rugi dalam tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Tidak diaudit)
Untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

k. Properti investasi (lanjutan)

Transfer ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan berakhirnya pemakaian oleh pemilik, dimulainya sewa operasi ke pihak lain atau selesainya pembangunan atau pengembangan. Transfer dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik atau dimulainya pengembangan untuk dijual.

l. Biaya emisi efek ekuitas

Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan penawaran umum saham Perusahaan kepada masyarakat dicatat sebagai pengurang dari akun "Tambahkan Modal Disetor".

Biaya yang terjadi sehubungan dengan penerbitan obligasi disajikan sebagai pengurang dari hasil penerimaan emisi obligasi. Biaya emisi obligasi diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama jangka waktu obligasi yaitu selama 5 (lima) tahun.

m. Biaya perangkat lunak

Biaya sehubungan dengan pengadaan perangkat lunak, ditangguhkan dan diamortisasi selama 10 (sepuluh) tahun. Biaya yang ditangguhkan tersebut disajikan sebagai bagian dari akun "Aset Lain-lain" dalam neraca konsolidasi.

n. Transaksi dan saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal neraca, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah agar mencerminkan kurs pada tanggal tersebut. Laba atau rugi kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada usaha tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009, kurs yang digunakan adalah sebagai berikut:

	2010	2009
AS\$ 1	9.115,00	11.575,00
Euro 1	12.216,38	15.327,10
SG\$ 1	6.605,16	7.617,40
JPY 1	97,71	117,94
AUS\$ 1	8.344,34	7.949,14

o. Kompensasi Berbasis Saham

Perusahaan menerapkan PSAK No. 53, "Akuntansi Kompensasi Berbasis Saham" yang mengatur perlakuan akuntansi untuk nilai wajar opsi pemilikan saham yang diberikan kepada karyawan dan instrumen ekuitas sejenis lainnya. Beban kompensasi diakui selama periode pengakuan hak kompensasi (*vesting period*) berdasarkan nilai wajar opsi saham pada tanggal pemberian (*grant date*).

p. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari iklan televisi diakui pada saat iklan yang bersangkutan ditayangkan. Uang muka yang diterima dari pelanggan dicatat sebagai bagian dari akun "Uang Muka".

Beban diakui pada saat terjadinya berdasarkan basis akrual.

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Tidak diaudit)
Untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

q. Kewajiban Diestimasi atas Kesejahteraan Karyawan

Perusahaan dan Anak Perusahaan menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2004), "Akuntansi Imbalan Kerja" untuk mengakui kewajiban diestimasi atas imbalan kerja karyawan berdasarkan peraturan Perusahaan dan Anak Perusahaan dan sesuai dengan Undang-undang No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Dalam PSAK ini, nilai kini kewajiban imbalan pasti, beban jasa kini dan beban jasa lalu ditentukan dengan menggunakan metode penilaian "*Projected Unit Credit*".

Keuntungan dan kerugian aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban jika akumulasi bersih keuntungan dan kerugian aktuaris yang belum diakui pada saat akhir periode pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti atau nilai wajar aset program pada tanggal tersebut. Keuntungan dan kerugian aktuarial yang melebihi 10% koridor diakui dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan perkiraan rata-rata sisa masa kerja karyawan. Biaya jasa lalu yang timbul pada saat program imbalan pasti diperkenalkan pertama kali atau terjadi atau perubahan-perubahan dalam kewajiban imbalan kerja program yang sudah ada diamortisasi sampai imbalan tersebut telah menjadi hak karyawan.

r. Pajak Penghasilan

Beban pajak tahun berjalan dihitung berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak tahun berjalan. Aset dan kewajiban pajak tangguhan diakui atas beda temporer antara dasar komersial dan pajak atas aset dan kewajiban pada setiap tanggal pelaporan. Manfaat pajak masa mendatang, seperti rugi fiskal yang dapat dikompensasi, diakui apabila kemungkinan besar jumlah manfaat pajak pada masa mendatang tersebut dapat direalisasikan.

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal neraca. Perubahan nilai tercatat aset dan kewajiban pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan. Aset dan kewajiban pajak tangguhan disajikan dalam jumlah bersih pada neraca konsolidasi.

Perubahan terhadap kewajiban perpajakan dicatat pada saat hasil ketetapan diterima atau apabila Perusahaan dan Anak Perusahaan mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut ditentukan.

s. Laba Per Saham (LPS)

LPS dasar dihitung dengan membagi laba bersih konsolidasi masing-masing tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada masing-masing tahun yang bersangkutan, yaitu 1.909.918.880 saham dan 1.899.759.000 saham masing-masing pada periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009.

LPS dilusian dihitung dengan membagi laba bersih konsolidasi masing-masing tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada masing-masing tahun yang bersangkutan setelah mempertimbangkan pengaruh semua saham yang berpotensi dilutif yang timbul dari pemberian waran karyawan pada tanggal 11 Mei 2007, 2006 dan 2005. Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar atas dasar dilusi setara dengan 1.936.104.441 saham dan 1.919.839.021 saham masing-masing pada periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009 (Catatan 23).

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Tidak diaudit)
Untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

t. Penggunaan Estimasi

Penyajian laporan keuangan konsolidasi sesuai prinsip akuntansi yang berlaku umum mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi terhadap jumlah yang dilaporkan. Oleh karena tidak adanya kepastian dalam membuat estimasi, maka terdapat kemungkinan hasil aktual yang dilaporkan pada masa yang akan datang akan berbeda dengan estimasi tersebut.

Perbedaan antara estimasi dan hasil aktual dibebankan atau dikreditkan pada usaha periode berjalan.

3. KAS DAN SETARA KAS

Kas dan setara kas terdiri dari:

	2010	2009
Kas	513.800	520.468
Bank		
Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk.	18.709.782	23.633.300
PT Bank Mandiri Tbk.	15.142.882	13.159.281
PT Bank Permata Tbk.	2.644.794	2.178.090
PT Bank CIMB Niaga Tbk.	1.972.591	11.188.616
PT Bank Pan Indonesia Tbk.	1.066.185	446.125
PT ANZ Panin Bank	5.465	9.150
PT Bank Commonwealth	1.315	1.827
PT Bank Danamon Indonesia Tbk.	-	80.608
PT Bank DBS Indonesia	-	4.273
Mata uang asing		
PT Bank Central Asia TBK (AS\$431.309,27 pada tahun 2010 dan AS\$177.778,09 pada tahun 2009)	3.931.384	2.057.781
PT Bank Mandiri Tbk. (AS\$26.262,03 pada tahun 2010 dan AS\$53.283,48 pada tahun 2009)	239.378	616.756
PT ANZ Panin Bank (AS\$14.408,94 pada tahun 2010 dan AS\$10.809,48 pada tahun 2009)	131.337	125.120
PT Bank Danamon Indonesia Tbk (AS\$4.988,28)	-	57.739
PT Bank Central Asia Tbk. (EUR3.289,34 pada tahun 2010 dan EUR 1.270,61 pada tahun 2009)	40.184	19.475
PT Bank Commonwealth (AUS327.89 pada tahun 2010 dan AUS375,89 pada tahun 2009)	2.736	2.988
PT Bank Mandiri Tbk (AUS \$ 2.159,77)	-	17.168
PT Bank Pan Indonesia Tbk. (AUS \$ 980,55)	-	7.794
Jumlah kas dan bank	44.401.833	54.126.559

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Tidak diaudit)
Untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Setara kas - deposito berjangka		
Rupiah		
PT ICB Bumiputera TBK	202.000.000	-
PT Bank Jabar Banten	157.500.000	-
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional	68.000.000	-
PT Bank BTN	-	97.180.271
PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk.	-	84.904.840
PT Bank Niaga, Tbk.	23.700.000	59.783.152
PT Bank Mega, Tbk.	-	53.685.836
PT ANZ Panin Bank	-	53.231.048
PT Bank Permata, Tbk.	-	50.545.599
PT Bank UOB Buana, Tbk.	-	50.136.181
PT Bank Pan Indonesia, Tbk.	20.000.000	25.218.923
PT Bank Syariah Mega Indonesia	2.500.000	-
PT Bank Mandiri, Tbk.	-	1.500.000
Dolar AS		
PT Bank Pan Indonesia, Tbk. (AS\$5.900.000)	53.778.500	-
PT Bank Permata, Tbk. (AS\$2.831.401)	25.808.220	-
PT Bank Jabar Banten (AS\$1.444.401,61)	13.165.721	-
PT Bank Mega, Tbk. (AS\$2.104.875,45)	-	24.363.934
PT Bank Niaga, Tbk. (AS\$1.200.000)	-	13.890.000
PT Bank Permata, Tbk. (AS\$873.111,63)	-	10.106.267
PT Bank Mandiri, Tbk. (AS\$226.535,15)	-	2.622.144
PT ANZ Panin Bank (AS\$102.000)	-	1.180.650
Jumlah deposito berjangka	<u>566.452.441</u>	<u>528.348.845</u>
Jumlah Kas dan Setara Kas	<u>610.854.274</u>	<u>582.475.404</u>

Suku bunga tahunan untuk deposito berjangka adalah sebagai berikut:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Rupiah	6,35% - 10,25%	9,50% - 13,50%
Dollar AS	1,25% - 3,25%	2,70% - 6,00%

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Tidak diaudit)
Untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. PIUTANG USAHA

Piutang usaha terdiri dari:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
PT Wira Pamungkas	135.737.590	75.713.401
PT Bintang Multi Mediathama	36.782.689	24.232.916
PT Dwisapta Pratama	26.097.346	27.501.885
PT Leo Burnett Kreasindo Indonesia/Star Reachers Ind	25.970.660	14.288.934
PT Kaswali Dinamika Indonesia	22.604.637	-
PT Asia Media Network	22.589.716	61.428.625
PT Active Media Nusantara	20.850.464	-
PT Optima Media Dinamika	15.581.493	12.783.693
PT Citra Surya Media Komunikasi	15.057.397	14.537.230
PT Inter Pariwara Global	14.640.054	50.751.913
PT Dian Mentari Pratama	13.975.148	15.669.896
PT Mediate Indonesia	12.912.743	12.283.839
PT Quantum Pratama Media	10.540.541	5.678.310
PT Tempo Promosi	9.907.118	13.720.564
PT Int'l Matari Advertising	9.789.120	18.804.632
PT Armananta Eka Putra	8.695.324	7.383.200
PT Dentsu Indonesia Inter Admark	7.154.840	12.045.914
PT Perada Swara Production	6.084.183	7.467.473
PT Cipta Adimedia Nusantara	6.062.680	3.260.400
PT Cursor Media	5.585.877	3.311.396
PT Media Direction Indonesia	4.849.680	8.075.454
PT Gelson Trijaya Utama	4.291.334	1.122.711
PT Falcon Interactive	3.604.700	-
PT Auvikomunikasi Mediapro	3.172.954	4.170.496
PT Fortune Indonesia Tbk	2.260.279	11.505.228
PT Advatama Niaga	1.773.932	3.355.000
PT Totalindo Sukses Komunikatama	1.553.200	3.516.612
PT Hotlinetama Sarana Adv	-	9.909.814
PT Nojorono Tobacco International	-	9.724.000
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 3 miliar)	32.379.506	42.436.744
	<u>480.505.205</u>	<u>474.680.280</u>
Total	480.505.205	474.680.280
Penyisihan piutang ragu-ragu	(3.848.349)	(26.729.809)
	<u>476.656.856</u>	<u>447.950.471</u>
Piutang usaha pihak ketiga - bersih	476.656.856	447.950.471
Pihak hubungan istimewa		
PT Omni Intivision (Catatan 25h)	<u>9.735</u>	<u>-</u>

Mutasi penyisihan piutang ragu-ragu pihak ketiga adalah sebagai berikut:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Saldo awal periode	3.468.249	12.767.138
Penyisihan periode berjalan	380.100	14.011.734
	<u>3.848.349</u>	<u>26.779.472</u>
Pemulihan piutang yang telah disisihkan	-	(49.663)
	<u>3.848.349</u>	<u>26.729.809</u>
Saldo 31 Maret	3.848.349	26.729.809

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Tidak diaudit)
Untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Berdasarkan penelaahan terhadap status masing-masing piutang pada akhir periode, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan piutang ragu-ragu tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang-piutang tersebut.

Analisa umur piutang usaha pihak ketiga berdasarkan faktur adalah sebagai berikut:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Belum jatuh tempo	296.614.910	256.912.923
Jatuh tempo		
1 - 30 hari	89.935.627	74.108.169
31 - 60 hari	56.367.039	69.073.392
61 - 90 hari	22.556.783	31.638.393
91 - 180 hari	12.594.794	27.659.685
Diatas 180 hari	2.436.052	15.287.718
Jumlah	480.505.205	474.680.280
Penyisihan piutang ragu-ragu	(3.848.349)	(26.729.809)
Pihak ketiga - bersih	476.656.856	447.950.471
Pihak hubungan istimewa		
Lebih dari 180 hari	9.735	-

Pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009, piutang usaha SCTV dijadikan sebagai jaminan fidusia atas Obligasi II yang diterbitkan SCTV, dimana jumlah piutang usaha ditambah dengan nilai wajar persediaan, kendaraan serta tanah dan bangunan yang diikat dengan hak tanggungan tidak kurang dari 50% dari jumlah pokok obligasi (Catatan 5, 7 dan 15).

5. PERSEDIAAN

Persediaan terdiri dari:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Materi program		
Lokal	147.504.875	164.281.042
Impor	46.630.470	36.857.136
Lain-lain	1.811.849	1.504.275
Jumlah	195.944.194	202.642.453

Biaya materi program yang dibebankan pada usaha (Catatan 20) adalah sebagai berikut:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Program lokal	167.455.897	173.547.227
Program impor	4.486.628	8.135.463
Jumlah	171.942.525	181.682.690

Manajemen SCTV tidak mengasuransikan persediaan materi program terhadap risiko kerugian atas kebakaran atau pencurian karena SCTV dapat meminta penggantian dari distributor film yang bersangkutan apabila terjadi kebakaran atau pencurian atas persediaan materi program yang dibeli.

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Tidak diaudit)
Untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. PERSEDIAAN (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009, persediaan program SCTV dijadikan sebagai jaminan fidusia atas Obligasi II yang diterbitkan SCTV, dimana nilai wajar persediaan ditambah dengan piutang usaha, kendaraan serta tanah dan bangunan yang diikat dengan hak tanggungan tidak kurang dari 50% dari jumlah pokok obligasi (Catatan 4, 7 dan 15).

6. BIAYA DIBAYAR DI MUKA DAN ASET LANCAR LAINNYA

Akun ini terdiri dari:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Uang muka:		
Pihak ketiga	24.503.130	19.831.617
Karyawan	7.565.779	3.567.002
Lain-lain	54.985	54.600
	<u>32.123.894</u>	<u>23.453.219</u>
Biaya dibayar di muka:		
Sewa (Catatan 10)	9.476.870	8.227.483
Asuransi	813.161	1.988.917
Lain-lain	1.159.393	3.785.868
	<u>11.449.424</u>	<u>14.002.268</u>
Pajak dibayar di muka:		
Pajak Pertambahan Nilai	16.760	9.478
Jumlah	<u>43.590.078</u>	<u>37.464.965</u>

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Tidak diaudit)
Untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. ASET TETAP

Aset tetap terdiri dari:

2010	Saldo Awal per 1 Januari 2010	Perubahan selama periode berjalan		Saldo Akhir per 31 Maret 2010
		Penambahan/ Reklasifikasi	Pengurangan/ Reklasifikasi	
Nilai Tercatat				
Tanah	18.085.700	-	-	18.085.700
Bangunan dan instalasi	147.125.791	362.747	107.347	147.381.191
Peralatan studio dan penyiaran	402.885.617	1.041.617	3.680.951	400.246.283
Perabot dan peralatan kantor	70.329.120	248.749	5.135.483	65.442.386
Kendaraan	46.574.744	-	1.973.790	44.600.954
Jumlah Nilai Tercatat	685.000.972	1.653.113	10.897.571	675.756.514
Aktiva dalam Penyelesaian:				
Prarasana Sewa	-	-	-	-
Peralatan studio dan penyiaran	-	-	-	-
Perabot dan peralatan kantor	-	-	-	-
Jumlah Aktiva dalam Penyelesaian	-	-	-	-
Jumlah Nilai Tercatat	685.000.972	1.653.113	10.897.571	675.756.514
Akumulasi Penyusutan				
Bangunan dan instalasi	44.528.908	3.128.887	20.497	47.637.298
Peralatan studio dan penyiaran	202.711.730	6.827.996	3.381.596	206.158.130
Perabot dan peralatan kantor	40.965.012	2.198.456	5.053.926	38.109.542
Kendaraan	28.165.846	1.870.780	1.450.999	28.585.627
Jumlah Akumulasi Penyusutan	316.371.496	14.026.119	9.907.018	320.490.597
Nilai Buku Bersih	368.629.476			355.265.917

2009	Saldo Awal per 1 Januari 2009	Perubahan selama periode berjalan		Saldo Akhir per 31 Maret 2009
		Penambahan/ Reklasifikasi	Pengurangan/ Reklasifikasi	
Nilai Tercatat				
Tanah	18.085.700	-	-	18.085.700
Bangunan dan instalasi	119.946.095	10.437.513	-	130.383.608
Peralatan studio dan penyiaran	389.776.211	1.490.582	-	391.266.793
Perabot dan peralatan kantor	66.482.273	876.809	12.987	67.346.095
Kendaraan	57.917.541	1.719.600	968.850	58.668.291
Jumlah Nilai Tercatat	652.207.820	14.524.504	981.837	665.750.487
Aktiva dalam Penyelesaian :				
Prasarana Sewa	14.380.085	2.186.650	8.998.169	7.568.566
Peralatan Studio dan Penyiaran	2.519.937	665.642	-	3.185.579
Perabot dan Peralatan Kantor	1.125.626	471.420	243.000	1.354.046
	18.025.648	3.323.712	9.241.169	12.108.191
Jumlah Nilai Tercatat	670.233.468	17.848.216	10.223.006	677.858.678
Akumulasi Penyusutan				
Bangunan dan instalasi	32.803.241	2.389.159	-	35.192.400
Peralatan studio dan penyiaran	176.655.246	7.771.115	-	184.426.361
Perabot dan peralatan kantor	32.761.276	1.882.331	7.084	34.636.523
Kendaraan	33.198.330	2.278.047	819.497	34.656.880
Jumlah Akumulasi Penyusutan	275.418.093	14.320.652	826.581	288.912.164
Nilai Buku Bersih	394.815.375			388.946.514

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Tidak diaudit)
Untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. ASET TETAP (lanjutan)

Penyusutan yang dibebankan pada usaha masing-masing berjumlah Rp14,03 miliar dan Rp14,32miliar pada periode tiga bulan yang berakhir pada 31 Maret 2010 dan 2009 (Catatan 20).

Perhitungan laba (rugi) penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Penerimaan bersih	1.004.704	568.645
Nilai buku	990.553	155.256
Laba atas penjualan aset tetap	14.151	413.389

Laba atas pelepasan aset tetap disajikan sebagai bagian dari akun "Penghasilan - Lain-lain - Lain-lain - bersih" pada laporan laba rugi konsolidasi.

Pada tanggal 31 Maret 2009, aset dalam penyelesaian merupakan akumulasi biaya yang dikeluarkan SCTV untuk pengembangan pemancar di berbagai kota di Indonesia dan perbaikan ruang kantor dan studio yang disewa yang berlokasi di *Senayan City Office Tower* (SCTV Tower). Dilihat dari sudut pandang keuangan, persentase tingkat penyelesaian aset dalam penyelesaian tersebut pada tanggal 31 Maret 2009 adalah berkisar 95%.

Aset tetap berupa tanah milik SCTV terletak di beberapa kota di Indonesia dengan status dan luas (dalam meter persegi) sebagai berikut:

	2010	2009
Hak Guna Bangunan ("HGB")	112.000 m2	112.375 m2
Hak Milik ("HM")	610 m2	610 m2
Girik	9.904 m2	9.904 m2
Jumlah	122.514 m2	122.889 m2

HGB tersebut akan berakhir pada berbagai tanggal antara tahun 2013 sampai dengan 2036. Tanah dengan status HGB merupakan tanah atas nama SCTV. Tanah dengan status HM dan Girik merupakan tanah yang masih dalam proses balik nama ke nama SCTV. Tanah seluas 55.926 m2 milik SCTV merupakan tanah yang digunakan oleh SCTV bersama dengan perusahaan penyiaran televisi lainnya untuk siaran televisi nasional (Catatan 26a).

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009 berdasarkan evaluasi atas kondisi aset pada tanggal-tanggal tersebut.

Pada tanggal 31 Maret 2009, aset tetap (kecuali tanah) diasuransikan terhadap berbagai risiko kerugian dengan nilai pertanggungan sebesar AS\$35,20 juta dan Rp227,53 miliar, yang menurut keyakinan manajemen Perusahaan dan Anak Perusahaan cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul dari berbagai risiko tersebut.

Kendaraan, piutang usaha dan persediaan program milik SCTV dijadikan sebagai jaminan fidusia serta tanah dan bangunan yang diikat dengan dengan hak tanggungan atas Obligasi II yang diterbitkan SCTV, dimana nilai wajar keseluruhan tidak kurang dari 50% dari jumlah pokok obligasi tersebut (Catatan 4, 5 dan 15).

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Tidak diaudit)
Untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. PROPERTI INVESTASI

Properti investasi yang diperoleh pada tahun 2009:

	2010	2009
Tanah	27.056.451	-
Bangunan	6.630.638	-
Akumulasi depresiasi	(304.305)	-
Bersih	6.326.333	-
Nilai buku bersih	33.382.784	-

Penyusutan yang dibebankan pada usaha berjumlah Rp304 juta untuk periode tiga bulan berakhir pada tanggal 31 Maret 2010 (Catatan 20).

Tanah dengan status HGB terdiri dari total area seluas 6.105 m2. HGB tersebut merupakan tanah atas nama Perusahaan dan akan berakhir pada tahun 2039.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai properti investasi pada tanggal 31 Maret 2010 berdasarkan evaluasi atas kondisi properti investasi pada tanggal tersebut.

Pada tanggal 31 Maret 2010, properti investasi (kecuali tanah) diasuransikan terhadap berbagai risiko kerugian dengan nilai pertanggungan sebesar Rp7,71 miliar, yang menurut keyakinan manajemen Perusahaan cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul dari berbagai risiko tersebut.

9. GOODWILL

Akun ini merupakan selisih lebih antara biaya perolehan dan nilai buku bersih atas aset bersih milik SCTV pada saat akuisisi sebagai berikut:

	2010	2009
Goodwill	803.897.936	803.897.936
Akumulasi amortisasi		
Saldo awal tahun	321.082.020	280.565.999
Amortisasi periode berjalan (s.d. Maret)	10.129.005	10.129.005
Akumulasi amortisasi	331.211.025	290.695.004
Bersih	472.686.911	513.202.932

10. BIAYA SEWA DIBAYAR DI MUKA JANGKA PANJANG

Akun ini merupakan biaya sewa dibayar di muka dari:

	2010	2009
<i>Senayan City Office Tower (SCTV Tower)</i> (Catatan 26d)	170.201.265	172.636.368
Bangunan studio	4.600.000	10.120.000
Biaya amortisasi periode berjalan	(2.741.609)	(2.718.266)
Jumlah	172.059.656	180.038.102
Dikurangi bagian lancar (Catatan 6)	(8.024.113)	(8.154.799)
Bagian jangka panjang	164.035.543	171.883.303

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Tidak diaudit)
Untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. BIAYA SEWA DIBAYAR DI MUKA JANGKA PANJANG (lanjutan)

Amortisasi atas sewa dibayar di muka untuk periode tiga bulan yang berakhir tanggal 31 Maret 2010 dan 2009 masing-masing berjumlah Rp2,74 miliar dan Rp2,72 miliar, disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Umum dan Administrasi - Sewa" dalam laporan laba rugi konsolidasi (Catatan 20).

11. ASET LAIN-LAIN

	2010	2009
Beban perangkat lunak	15.609.240	12.872.515
Jaminan sewa	2.053.991	189.555
Penyertaan saham	1.000.000	1.000.000
Lain-lain - bersih	1.388.669	1.388.670
Jumlah - bersih	20.051.900	15.450.740

Biaya perangkat lunak terutama merupakan akumulasi kapitalisasi biaya perangkat lunak yang diimplementasikan pada tahun 2009.

Penyertaan dalam bentuk saham merupakan kepemilikan ekuitas SCTV sebesar 16,67% atau sebanyak 1 juta lembar saham pada PT Konsorsium Televisi Digital Indonesia ("PT KTDI") dengan nilai perolehan sebesar Rp1 miliar. Penyertaan saham ini dinyatakan sebesar biaya perolehan. PT KTDI didirikan oleh berbagai perusahaan penyiaran televisi (termasuk SCTV) pada tanggal 21 September 2008 sehubungan dengan digitalisasi jaringan televisi di masa yang akan datang. Pada tanggal 31 Maret 2010, PT KTDI masih belum beroperasi secara komersial.

Aset lain-lain - bersih merupakan uang jaminan yang diberikan kepada perusahaan jasa, biaya ditanggungkan dan aset tidak lancar lainnya.

12. HUTANG USAHA

Hutang usaha merupakan kewajiban yang timbul dari pembelian materi penyiaran dan peralatan stasiun pemancar dari:

PT Rapi Film	15.280.000	-
United Champ Asset Ltd., British Virgin Island	12.404.395	-
PT Creative Indigo Production	8.475.305	3.208.555
PT Dharmawangsa Studio X	7.337.000	10.355.000
PT Rieta Amalia Socha Prada	5.834.000	21.740.000
PT Millenium Visitama Film	4.336.000	-
PT Demi Gisela	4.265.625	450.000
PT Shandika Widya Cinema	3.384.750	6.240.000
PT Cipta Imajinasi Disain	1.885.713	3.788.013
PT Tripar Multivision Plus	1.125.625	6.870.000
PT Shandiego Creative Media	1.058.750	6.572.500
PT Batara Mega Krida	-	3.497.929
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 3 miliar)	44.312.289	78.848.203
Jumlah Pihak Ketiga	177.758.705	209.778.092

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Tidak diaudit)
 Untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
 (Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. HUTANG USAHA (lanjutan)

	2010	2009	Persentase dari Jumlah Kewajiban	
			2010	2009
Pihak hubungan istimewa (Catatan 25a dan 25f)				
PT Bitnet Komunikasindo	132.320	-	0,01%	-
PT Siar Sarana	52.532	319.167	0,00%	0,03%
PT Indika Siar Sarana	14.658	1.305	0,00%	0,00%
Jumlah Pihak Hubungan Istimewa	199.510	320.472	0,01%	0,01%

Rincian umur hutang usaha (pihak ketiga dan pihak hubungan istimewa) adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Belum jatuh tempo	102.605.901	70.101.316
Jatuh tempo:		
1 - 30 hari	43.913.600	60.676.243
31 - 60 hari	3.597.971	35.414.208
61 - 90 hari	3.027.034	11.563.064
91 - 180 hari	2.374.495	14.399.000
Diatas 180 hari	22.439.214	17.944.733
Jumlah	177.958.215	210.098.564

Rincian hutang usaha menurut jenis mata uang adalah sebagai berikut (Catatan 27):

	2010	2009
Rupiah	174.473.197	202.699.362
AS\$ (AS\$259.531 pada tahun 2010 dan AS\$507.530 pada tahun 2009)	2.365.624	5.874.660
EUR (EUR90.996 pada tahun 2010 dan EUR99.079 pada tahun 2009)	1.111.641	1.518.590
JPY (JPY79.352 pada tahun 2010 dan JPY50.470 pada tahun 2009)	7.753	5.952
Jumlah	177.958.215	210.098.564

13. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

Biaya masih harus dibayar terdiri dari:

	2009	2008
Biaya program	47.781.597	46.734.495
Beban bunga	15.740.625	15.740.625
Bonus karyawan	5.239.728	15.805.818
Biaya promosi	-	11.627.845
Lain-lain	13.152.013	13.722.198
Jumlah	81.913.963	103.630.981

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Tidak diaudit)
Untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. HUTANG PAJAK

Hutang pajak terdiri dari:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Pajak penghasilan		
Pasal 4 (2)	156.555	29.873
Pasal 21	8.009.650	946.083
Pasal 23	459.831	2.875.704
Pasal 25	6.918.117	5.833.603
Pasal 26	737.184	194.041
Pasal 29	17.064.617	34.130.903
Denda Pajak	-	86.660
Pajak Pertambahan Nilai	19.707.009	23.947.558
Jumlah	<u>53.052.963</u>	<u>68.044.425</u>

Perhitungan hutang pajak penghasilan - Pasal 29 (taksiran tagihan pajak penghasilan) adalah sebagai berikut:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Pajak penghasilan – periode berjalan (Catatan 22)		
SCTV	23.003.581	21.588.533
Dikurangi pajak penghasilan dibayar dimuka Perusahaan		
Pasal 22	-	1.839
Pasal 23	19.467	99.544
Pasal 25	-	37.500
Jumlah	<u>19.467</u>	<u>138.383</u>
SCTV		
Pasal 23	7.782.720	3.368.178
Pasal 25	20.754.350	17.500.810
Jumlah	<u>28.537.070</u>	<u>20.868.988</u>
Hutang pajak penghasilan – pasal 29 (Taksiran tagihan pajak penghasilan) Perusahaan	<u>(19.467)</u>	<u>(138.383)</u>
SCTV	<u>(5.533.489)</u>	<u>719.545</u>

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Tidak diaudit)
Untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. HUTANG PAJAK (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

Taksiran tagihan pajak penghasilan pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Perusahaan		
Kelebihan pembayaran pajak – Pasal 28a		
Tahun 2009	19.467	-
Tahun 2008	-	24.321
Tahun 2007	-	114.062
Jumlah	<u>19.467</u>	<u>138.383</u>

Pada bulan Maret 2009, Perusahaan menerima 2 (dua) Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas PPN dan PPh pasal 26 tahun 2007 masing-masing sejumlah Rp3,9 juta dan Rp86,6 juta dan 3 (tiga) Surat Ketetapan Pajak Nihil (SKP Nihil) atas PPh pasal 4 ayat 2, pasal 21 dan pasal 23 tahun 2007. Selain itu, Perusahaan juga menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) atas PPh Badan tahun 2007 sebesar Rp114 juta. Pada tanggal 24 April 2009, Perusahaan telah menerima pengembalian (restitusi) atas lebih bayar pajak tersebut.

Pada bulan Maret 2010, Perusahaan menerima 3 (dua) Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas PPN, PPh pasal 23 dan pasal 4 ayat 2 tahun 2008 masing-masing sejumlah Rp66 juta, Rp921 ribu dan Rp 148 juta dan 2 (dua) Surat Ketetapan Pajak Nihil (SKP Nihil) atas PPh pasal 21 dan pasal 26 tahun 2008. Selain itu, Perusahaan juga menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) atas PPh Badan tahun 2008 sebesar Rp13 juta. Pada tanggal 12 April 2010, Perusahaan telah melakukan pembayaran atas kurang bayar pajak tersebut.

SCTV

Untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2010, SCTV menerima 2 (dua) Surat Tagihan Pajak (“STP”) untuk bunga penagihan atas PPh Pasal 23 untuk tahun pajak 2009 dan PPh Pasal 21 untuk tahun pajak 2009 yang seluruhnya berjumlah Rp120 juta. Denda pajak tersebut sudah dibayar seluruhnya pada bulan Januari dan Maret 2010 dan telah diakui sebagai bagian dari akun “Beban (Penghasilan) Lain-lain – Lain-lain - bersih ” dalam laporan laba rugi konsolidasi periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2010.

Pada bulan Juni 2009, SCTV menerima 2 (dua) Surat Tagihan Pajak (“STP”) untuk bunga penagihan atas PPh pasal 21 dan 23 untuk tahun 2008 yang seluruhnya berjumlah Rp16 juta. Denda pajak tersebut sudah dibayar seluruhnya pada bulan Juni 2009 dan telah diakui sebagai bagian dari akun “Beban (Penghasilan) Lain-lain - Lain-lain - bersih” dalam laporan laba rugi konsolidasi tahun 2009.

15. HUTANG OBLIGASI

Akun ini merupakan obligasi yang diterbitkan oleh Anak Perusahaan, dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk (“Bank CIMB Niaga”) (dahulu PT Bank Niaga Tbk) sebagai wali amanat dengan rincian sebagai berikut:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Hutang obligasi Surya Citra Televisi II tahun 2007	575.000.000	575.000.000
Biaya emisi obligasi, setelah dikurangi dengan amortisasi	(1.700.092)	(2.466.627)
Jumlah	<u>573.299.908</u>	<u>572.533.373</u>

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Tidak diaudit)
Untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. HUTANG OBLIGASI (lanjutan)

OBLIGASI SURYA CITRA TELEVISI II TAHUN 2007

Pada tanggal 29 Juni 2007, SCTV menerima Surat Pernyataan Efektif No. S-3213/BL/2007 dari Ketua BAPEPAM-LK sehubungan dengan penawaran umum obligasi SCTV dengan nama "Obligasi Surya Citra Televisi II Tahun 2007 Dengan Tingkat Bunga Tetap" ("Obligasi II") dengan nilai nominal Rp575 miliar. Pada tanggal 10 Juli 2007, Obligasi II diterbitkan dalam bentuk Sertifikat Jumbo Obligasi yang didaftarkan atas nama PT Kustodian Sentral Efek Indonesia. Obligasi ini akan jatuh tempo seluruhnya pada tanggal 10 Juli 2012. SCTV dapat membeli kembali Obligasi II setiap saat setelah satu tahun dari tanggal penerbitan. Obligasi II dikenakan tingkat bunga tetap sebesar 10,95% per tahun yang akan dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan, dimulai pada tanggal 10 Oktober 2007 sampai dengan tanggal 10 Juli 2012. Seluruh Obligasi II telah didaftarkan di Bursa Efek Indonesia efektif pada tanggal 11 Juli 2007.

Berdasarkan Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi dengan Bank CIMB Niaga sebagaimana dinyatakan dengan Akta Notaris No. 37 tanggal 4 Mei 2007 oleh Aulia Taufani, S.H., sebagai pengganti Sutjipto, S.H., yang diubah dengan Akta Notaris No. 158 tanggal 18 Juni 2007 oleh notaris yang sama, Obligasi dijamin secara fidusia dengan piutang usaha, dan/atau persediaan film, dan/atau kendaraan bermotor serta tanah dan bangunan milik SCTV yang diikat dengan Hak Tanggungan, yang keseluruhan nilai wajar jaminannya minimal sebesar 50% dari pokok Obligasi II. Apabila nilai jaminan kurang dari 50% dari nilai pokok Obligasi II yang terhutang, SCTV wajib melakukan penyetoran uang tunai, dari waktu ke waktu, yang ditempatkan pada deposito berjangka atas nama SCTV pada bank yang ditunjuk wali amanat agar nilai jaminan menjadi 50% dari nilai pokok Obligasi II yang terhutang dan diikat secara gadai (Catatan 4, 5 dan 7).

Penjaminan ini dinyatakan dalam Perjanjian Pembebanan Jaminan Fidusia Atas Kendaraan-kendaraan Bermotor seperti yang dinyatakan dengan Akta Notaris No. 161, Pembebanan Jaminan Fidusia Atas Piutang Usaha seperti yang dinyatakan dengan Akta Notaris No. 162, Pembebanan Jaminan Fidusia Atas Persediaan/*Inventory* Film seperti yang dinyatakan dengan Akta Notaris No. 163 serta Akta Surat Kuasa Membebaskan Hak Tanggungan atas Tanah dan Bangunan yang dinyatakan dengan Akta No. 164-179, seluruhnya tertanggal 18 Juni 2007. Semua akta tersebut diaktakan oleh Aulia Taufani, S.H., sebagai pengganti Sutjipto, S.H.

SCTV tidak diharuskan untuk membentuk penyisihan dana pelunasan obligasi.

Berdasarkan Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi dengan Bank CIMB Niaga, SCTV harus memperoleh persetujuan tertulis dari wali amanat, antara lain, untuk melakukan hal-hal berikut:

- Penggabungan atau pengambilalihan usaha
- Perolehan pinjaman baru
- Penjaminan aset yang dijadikan jaminan atas hutang obligasi
- Pemberian pinjaman kepada pihak manapun
- Perubahan bidang usaha utama
- Pengurangan modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor
- Pengajuan permohonan pailit
- Melakukan perjanjian kerja sama di luar kegiatan usaha utama Anak Perusahaan yang mengakibatkan operasional keuangan Anak Perusahaan diatur pihak-pihak lain.

SCTV juga disyaratkan untuk mempertahankan rasio keuangan tertentu, yaitu:

- Rasio aset lancar terhadap kewajiban lancar minimal 100%
- Rasio kewajiban terhadap ekuitas tidak lebih dari 300%
- Rasio EBITDA terhadap beban bunga minimal 250%

SCTV telah memenuhi seluruh persyaratan di atas pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009.

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Tidak diaudit)
Untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. HUTANG OBLIGASI (lanjutan)

OBLIGASI SURYA CITRA TELEVISI II TAHUN 2007 (lanjutan)

Sebagaimana dijelaskan dalam prospektus penawaran obligasi, dana perolehan bersih dari penawaran Obligasi II tersebut akan digunakan untuk keperluan sebagai berikut:

1. Sebesar 74% (tujuh puluh empat persen) akan digunakan untuk pelunasan Obligasi I.
2. Sebesar 16% (enam belas persen) akan digunakan untuk keperluan pengembangan usaha, seperti pembelian alat-alat penunjang sarana produksi, alat-alat transmisi, siaran dan penyimpanan, alat-alat IT untuk menunjang media *ordering, archiving, billing dan accounting system*.
3. Sebesar 10% (sepuluh persen) akan digunakan untuk menambah modal kerja.

Sampai dengan tanggal 31 Maret 2009, akumulasi penggunaan dana hasil penawaran Obligasi II seperti yang dilaporkan ke BAPEPAM-LK adalah sebagai berikut:

1. Pelunasan Obligasi I sejumlah Rp425 miliar (74,38%).
2. Pengadaan peralatan produksi, penyiaran dan IT sejumlah Rp92 miliar (16,10%).
3. Modal kerja Perusahaan sejumlah Rp54,42 miliar (9,52%).

Obligasi II memperoleh peringkat idA (*Single A, Stable Outlook*) berdasarkan peringkat dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo), biro pemeringkat efek independen, dalam laporannya masing-masing No. 492/PEF-Dir/V/2009 tanggal 14 Mei 2009 dan No. 346/PEF-Dir/V/2008 tanggal 9 Mei 2008.

16. MODAL SAHAM

Rincian kepemilikan saham Perusahaan dengan nilai nominal Rp250 (Rupiah penuh) per saham pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009 berdasarkan laporan dari PT Raya Saham Registra, biro administrasi efek, adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	31 Maret 2010		
	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh dengan Nilai Nominal Rp 250 (Rupiah penuh) per Saham	Persentase Kepemilikan	Jumlah
PT Elang Mahkota Teknoloti Tbk	1.648.322.000	86,30%	412.080.500
Masyarakat (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%)	261.596.880	13,72%	65.399.220
Sub Jumlah	1.909.918.880	100,00%	477.479.720
Modal saham diperoleh kembali	1.059.500	-	264.875
Jumlah	1.910.978.380	100,00%	477.744.595

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Tidak diaudit)
Untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. MODAL SAHAM (lanjutan)

31 Maret 2009			
Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh dengan Nilai Nominal Rp 250 (Rupiah penuh) per Saham	Persentase Kepemilikan	Jumlah
PT Elang Mahkota Teknologi	1.648.322.000	86,76%	412.080.500
Masyarakat (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%)	251.437.000	13,24%	62.859.250
Sub jumlah	1.899.759.000	100,00%	474.939.750
Modal saham diperoleh kembali	1.059.500	-	264.875
Jumlah	1.900.818.500	100,00%	475.204.625

Pada bulan Oktober 2008, Perusahaan menyampaikan ke BAPEPAM-LK dan Bursa Efek Indonesia ("BEI") informasi mengenai rencana perolehan kembali saham Perusahaan (sebagai saham yang dibeli kembali), yang diterbitkan dan tercatat di BEI dengan jumlah maksimal sebesar 5% dari jumlah saham yang ditempatkan dan disetor. Periode pembelian kembali saham akan dilakukan dalam waktu 3 (tiga) bulan mulai tanggal 13 Oktober 2008. Jumlah saham yang telah diperoleh kembali adalah sebanyak 1.059.500 saham (0,05% dari jumlah saham yang ditempatkan dan disetor) dengan harga perolehan sebesar Rp838,22 juta.

17. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini terdiri dari:

	2010	2009
Agio saham		
Sebelum Penawaran Umum Saham Perdana	226.424.500	226.424.500
Penawaran Umum Saham Perdana	318.750.000	318.750.000
Biaya emisi efek	(24.263.247)	(24.263.247)
Pelaksanaan waran karyawan perdana (ESOP) (Catatan 23)	6.537.375	6.537.375
Pelaksanaan waran karyawan kedua tahap I (ESOP) (Catatan 23)	2.061.544	2.061.544
Pelaksanaan waran karyawan kedua tahap II (ESOP) (Catatan 23)	3.805.600	-
Jumlah	533.315.772	529.510.172

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Tidak diaudit)
Untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

18. SALDO LABA

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diadakan pada tanggal 18 Juni 2008, yang hasilnya telah diaktakan dengan Akta Notaris No. 167 dari Sutjipto, S.H., pada tanggal yang sama, pemegang saham Perusahaan setuju untuk:

- Membentuk cadangan umum dari saldo laba tahun 2007 sejumlah Rp1 miliar untuk memenuhi ketentuan dalam Undang-undang No. 40 tahun 2007, pasal 70 ayat 1 mengenai "Perseroan Terbatas".
- Mengumumkan pembagian dividen tambahan atas dividen kas Interim sebelumnya sebesar Rp15,21 miliar atau Rp8 (Rupiah penuh) per lembar saham sebagai dividen final untuk laba bersih tahun 2007 yang akan dibayarkan pada tanggal 29 September 2008.

Sesuai dengan Keputusan Dewan Komisaris dan Direksi tanggal 4 Desember 2008, Perusahaan memutuskan untuk meningkatkan dividen kas interim menjadi Rp76,03 miliar atau sebesar Rp40 (Rupiah penuh) per saham dari dividen interim sebelumnya Rp57,02 miliar atau sebesar Rp30 (Rupiah penuh) per saham yang diputuskan oleh dewan komisaris dan direksi Perusahaan pada tanggal 16 Oktober 2008. Dividen kas interim (setelah dikurangi dengan saham yang dibeli kembali) tersebut telah dibayarkan sebesar Rp91,20 miliar pada tahun 2008.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diadakan pada tanggal 27 Mei 2009, yang hasilnya telah diaktakan dengan Akta Notaris No. 119 dari Aulia Taufani, S.H., sebagai pengganti Sutjipto, S.H., pada tanggal yang sama, pemegang saham Perusahaan setuju untuk:

- Membentuk cadangan umum dari saldo laba tahun 2008 sejumlah Rp1 miliar untuk memenuhi ketentuan dalam Undang-undang No. 40 tahun 2007, pasal 70 ayat 1 mengenai "Perseroan Terbatas".
- Pembagian dividen kas tambahan sebesar Rp130 (Rupiah penuh) per saham atau sejumlah Rp248,29 miliar, yang merupakan tambahan atas dividen interim sebelumnya sebesar Rp40 (Rupiah penuh) per saham sehingga total dividen yang dibagikan untuk tahun buku tahun 2008 adalah sebesar Rp170 (Rupiah penuh) per saham.

Pada bulan Juli 2009, dividen tersebut telah dibayarkan ke pemegang saham Perusahaan.

19. PENDAPATAN IKLAN BERSIH

Akun ini terdiri dari:

	2010	2009
Pendapatan iklan	465.985.227	439.395.479
Pendapatan lain-lain	2.962.524	3.087.784
Potongan penjualan	(88.825.139)	(80.903.944)
Jumlah	380.122.612	361.579.319

Pelanggan dengan pendapatan iklan bersih lebih dari 10% dari pendapatan iklan bersih konsolidasi tahun 2010 dan 2009 adalah pendapatan bersih dari PT Wira Pamungkas Pariwara sebesar Rp87,31 miliar atau 22,97% dan Rp57,18 miliar atau 15,81% masing-masing untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009.

Pelaporan segmen tidak dapat diterapkan terhadap Perusahaan dan Anak Perusahaan karena pendapatan hanya berasal dari penayangan iklan.

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Tidak diaudit)
Untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

20. BEBAN USAHA

Beban usaha terdiri dari:

	2010	2009
Program dan siaran:		
Beban program (Catatan 5 dan 25b)	171.942.525	181.682.690
Beban penyiaran (Catatan 26a)	3.658.262	3.079.026
Jasa satelit dan transmisi (Catatan 26b)	1.713.154	3.197.155
Lain-lain (Catatan 25f)	2.288.195	3.625.208
Jumlah beban program dan siaran	<u>179.602.136</u>	<u>191.584.079</u>
Umum dan administrasi:		
Gaji, upah dan (Catatan 21)	47.619.706	50.125.371
Penyusutan (Catatan 7 dan 8)	14.127.554	14.320.652
Sewa (Catatan 10 dan 26d)	3.350.731	3.750.434
Honorarium manajemen tenaga ahli	2.075.279	2.707.472
Kesejahteraan karyawan	1.988.308	2.184.420
Listrik	1.797.455	1.744.843
Perjalanan	1.119.830	1.034.273
Asuransi (Catatan 21)	1.119.169	1.309.761
Perbaikan dan pemeliharaan	772.672	1.574.942
Komunikasi	767.813	778.323
Donasi	723.040	534.081
Kendaraan	601.290	734.310
Promosi	505.213	4.720.689
Penyisihan piutang ragu-ragu (Catatan 4)	380.100	14.011.734
Perlengkapan kantor	316.121	1.313.567
Lain-lain	3.291.713	641.940
Jumlah beban umum dan administrasi	<u>80.555.994</u>	<u>101.486.812</u>
Jumlah Beban Usaha	<u>260.158.130</u>	<u>293.070.891</u>

Rincian pemasok dengan nilai pembelian materi program (termasuk yang dibebankan ke beban penyiaran berdasarkan kesepakatan bagi hasil) melebihi 10% dari jumlah pembelian materi program konsolidasi adalah sebagai berikut:

	2010	2009
PT MD Entertainment	82.550.000	99.750.000
PT Rieta Amelia Socha Prada	8.190.000	24.750.000
Jumlah	<u>90.740.000</u>	<u>124.500.000</u>

**Persentase dari Pembelian
Konsolidasi**

	2010	2009
PT MD Entertainment	59,39%	57,58%
PT Rieta Amilia Socha Prada	5,89%	14,29%
Jumlah	<u>65,28%</u>	<u>71,87%</u>

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Tidak diaudit)
Untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. KEWAJIBAN DIESTIMASI ATAS KESEJAHTERAAN KARYAWAN

Perusahaan dan SCTV memberikan imbalan kerja kepada karyawan berdasarkan peraturan Perusahaan dan Anak Perusahaan dan sesuai dengan Undang-undang No. 13/2003 dan mengakui kewajiban diestimasi atas kesejahteraan karyawan sesuai dengan PSAK No. 24 (Revisi 2004), "Akuntansi Imbalan Kerja".

Estimasi kewajiban atas imbalan pasca kerja ditentukan berdasarkan penilaian aktuaris masing-masing pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009 yang dilakukan oleh PT Eldridge Gunaprima Solution, aktuaris independen, berdasarkan laporannya masing-masing tertanggal 19 Januari 2010 dan 5 Maret 2009 (Perusahaan), dan 19 Januari 2010 dan 13 Januari 2009 (SCTV).

Asumsi-asumsi penting yang digunakan oleh aktuaris independen adalah sebagai berikut:

Tingkat bunga/ <i>Discount rates</i>	: 10,5% per tahun (2010) 12% per tahun (2009)
Tingkat kenaikan gaji	: 8% per tahun (2010) 9% per tahun (2009)
Usia pensiun	: 55 tahun
Pensiun dini/pengunduran diri	: 10% sampai dengan usia 25 dan berkurang secara linear sampai dengan 1% pada usia 45 dan setelahnya
Tingkat kematian	: Tabel Kematian Indonesia (TMI II)
Tingkat cacat	: 10% dari tingkat kematian
Metode penilaian	: <i>Projected Unit Credit</i>

Beban (pendapatan) imbalan kerja yang diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Beban jasa kini	1.406.912	2.082.330
Beban bunga	1.486.965	1.732.947
Amortisasi bersih periode berjalan	88.056	104.499
Amortisasi keuntungan aktuarial yang belum diakui	-	(7.390)
Hasil aset program	(1.082.015)	(1.332.594)
Jumlah beban imbalan kerja	1.899.918	2.579.792

Keuntungan dari *curtailment* merupakan keuntungan atas pengurangan jumlah karyawan terutama sehubungan dengan program pensiun dini Perusahaan dan SCTV pada tahun 2009.

Estimasi kewajiban atas imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Nilai kini kewajiban	60.033.517	60.353.611
Beban jasa lalu yang belum diakui - non-vested	(1.927.003)	(2.708.265)
Rugi aktuarial yang belum diakui	3.801.381	(3.334.975)
Jumlah kewajiban	61.907.895	54.310.371
Nilai wajar aset program	(39.617.875)	(39.932.564)
Kewajiban diakui di neraca konsolidasi	22.290.020	14.377.807

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Tidak diaudit)
Untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. KEWAJIBAN DIESTIMASI ATAS KESEJAHTERAAN KARYAWAN (lanjutan)

Mutasi estimasi kewajiban atas imbalan kerja karyawan untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Saldo awal tahun	20.845.324	13.261.927
Penyisihan periode berjalan	1.899.918	2.534.665
Pembayaran kepada karyawan	-	(952.554)
Jumlah	22.745.242	14.844.038
Penambahan aset program	(455.222)	(466.231)
Saldo akhir periode	22.290.020	14.377.807

Untuk mendanai kewajiban imbalan kerja karyawan, pada tanggal 19 Agustus 2005, SCTV telah membeli polis asuransi jiwa dengan PT Prudential Life Insurance ("PLI") dimana SCTV telah melakukan investasi dalam beberapa produk asuransi PLI dalam bentuk *managed fund* atas nama SCTV untuk menanggung pengobatan, kematian, kecelakaan, cacat dan masa pensiun untuk seluruh karyawan tetap SCTV dengan pertanggungansan asuransi sampai tahun 2065. Sesuai dengan jadwal pembayaran dari program asuransi tersebut, SCTV diharuskan untuk membayar angsuran tahunan yang dialokasikan atas premi asuransi dan investasi dalam *managed fund*. Alokasi pembayaran angsuran untuk investasi (setelah dikurangi dengan alokasi untuk biaya premi asuransi) untuk tahun 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Saldo awal periode	37.519.383	39.466.333
Pembayaran asuransi	-	2.106.100
Alokasi untuk premi asuransi	-	(197.905)
Alokasi untuk investasi	37.519.383	41.374.528
Rugi investasi	2.097.894	(1.441.964)
Saldo akhir periode	39.617.875	39.932.564

Pembayaran atas premi asuransi dicatat sebagai bagian dari akun "Beban Umum dan Administrasi - Asuransi" dalam laporan laba rugi konsolidasi (Catatan 20).

22. PAJAK PENGHASILAN

Beban (manfaat) pajak penghasilan terdiri dari:

	2010	2009
Periode berjalan - SCTV	23.003.581	21.588.533
Tangguhan		
Perusahaan	(13.587)	(195.383)
SCTV	3.124.704	(919.643)
Jumlah	3.111.117	(1.115.026)
Bersih	26.114.698	20.473.507

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Tidak diaudit)
Untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

22. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

Beban Pajak Tahun Berjalan

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi konsolidasi dengan taksiran laba (rugi) fiskal untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Laba sebelum pajak penghasilan sesuai dengan laporan laba rugi konsolidasi	96.351.978	53.225.460
Ditambah :		
Amortisasi goodwill	10.129.005	10.129.005
Laba SCTV sebelum pajak penghasilan	(108.182.708)	(58.918.415)
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan Perusahaan	(1.701.725)	4.436.050
Beda temporer:		
Penyisihan atas kesejahteraan karyawan	89.384	57.932
Penyusutan aset tetap	(35.050)	284.787
Kerugian pelepasan aset tetap	-	355.079
Beda tetap:		
Beban kesejahteraan karyawan	902.004	477.538
Penyusutan aset tetap	22.146	46.730
Beban pajak	15.847	96.809
Sumbangan	-	7.500
Jamuan dan representasi	4.090	3.476
Beban sewa yang telah dikenakan pajak penghasilan yang bersifat final	1.286.553	1.089.411
Beban operasional yang penghasilannya telah dikenakan pajak penghasilan yang bersifat final	99.466	-
Penghasilan yang telah dikenakan pajak penghasilan yang bersifat final	(3.675.401)	(5.362.221)
Taksiran rugi fiskal Perusahaan	(2.992.686)	1.493.091
Rugi fiskal sampai tahun-tahun sebelumnya	(42.979.999)	(48.099.843)
Koreksi atas kompensasi rugi fiskal berdasarkan Surat Ketetapan Pajak (SKP)	-	5.485
Akumulasi rugi fiskal - Perusahaan	(45.972.685)	(46.601.267)

Berdasarkan Surat Ketetapan Pajak (SKP) yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Pajak pada tahun 2009 untuk PPh Badan tahun 2007, taksiran laba fiskal Perusahaan untuk tahun pajak 2007 dikoreksi sebesar Rp5,48 juta menjadi sebesar Rp4,26 miliar.

Taksiran rugi fiskal Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 telah sesuai dengan Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan yang disampaikan ke Kantor Pajak. Taksiran rugi fiskal Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 tersebut di atas telah dilaporkan di SPT tahun 2008 ke Kantor Pajak.

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Tidak diaudit)
Untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

22. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

Beban (Manfaat) Pajak Penghasilan - Tangguhan

Perhitungan beban pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Taksiran penghasilan kena pajak - SCTV	92.014.324	77.101.903
Beban pajak penghasilan periode berjalan - SCTV	23.003.581	21.588.533
Pengaruh beda temporer pada tarif pajak maksimum (30%):		
Perusahaan		
Penyisihan atas kesejahteraan karyawan	(22.346)	(16.221)
Penyusutan aset tetap	8.762	(79.740)
Kerugian pelepasan aset tetap	-	(99.422)
Anak Perusahaan	3.124.701	(919.643)
Beban pajak penghasilan - tangguhan	3.111.117	(1.115.026)
Beban pajak penghasilan - bersih	26.114.698	20.473.507

Rekonsiliasi antara beban (manfaat) pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku (dengan tarif maksimum sebesar 30%) dari laba sebelum pajak penghasilan, dengan beban (manfaat) pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi konsolidasi untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Laba sebelum pajak penghasilan sesuai dengan laporan laba rugi konsolidasi	96.351.978	53.225.460
Ditambah (dikurangi):		
Amortisasi goodwill	10.129.005	10.129.005
Laba Anak Perusahaan sebelum pajak penghasilan	(108.182.708)	(58.918.415)
Rugi sebelum pajak penghasilan Perusahaan	(1.701.725)	4.436.050
Manfaat pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku (Utilisasi)/penambahan rugi fiskal yang aset pajak tangguhannya telah dihapuskan	(425.431)	1.242.095
Pengaruh pajak atas beda tetap:		
Kesejahteraan karyawan	223.624	133.710
Penyusutan aset tetap	5.537	13.084
Beban pajak	3.962	27.107
Sumbangan	-	2.100
Jamuan dan representasi	1.023	973
Beban sewa yang telah dikenakan pajak penghasilan yang bersifat final	321.638	305.035
Beban operasional yang penghasilannya telah dikenakan pajak penghasilan yang bersifat final	24.867	-
Penghasilan yang telah dikenakan pajak penghasilan final	(918.850)	(1.501.422)
Beban (manfaat) pajak penghasilan		
Perusahaan	(13.584)	(195.383)
SCTV	26.128.282	20.668.890
Beban pajak penghasilan sesuai dengan laporan laba rugi konsolidasi	26.114.698	20.473.507

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Tidak diaudit)
Untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

Beban (Manfaat) Pajak Penghasilan - Tangguhan

Pada September 2008, Undang-undang No. 7 Tahun 1983 mengenai "Pajak Penghasilan" diubah untuk keempat kalinya dengan Undang-undang No. 36 Tahun 2008. Perubahan tersebut mencakup perubahan tarif pajak penghasilan badan dari sebelumnya menggunakan tarif pajak bertingkat menjadi tarif tunggal yaitu 28% untuk tahun fiskal 2009 dan 25% untuk tahun fiskal 2010 dan seterusnya. Perusahaan dan SCTV mencatat dampak perubahan tarif pajak tersebut sebesar Rp478 juta sebagai bagian dari beban pajak pada tahun berjalan.

Aset dan (Kewajiban) Pajak Tangguhan

Aset (kewajiban) pajak tangguhan pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Aset (kewajiban) pajak tangguhan		
Perusahaan		
Akumulasi rugi fiskal	1.278.505	1.517.098
Penyisihan piutang ragu-ragu	445.009	445.009
Kewajiban diestimasi atas kesejahteraan karyawan	304.655	506.351
Aset tetap	(7.327)	290.510
SCTV		
Kewajiban diestimasi atas kesejahteraan karyawan	12.543.329	13.072.978
Penyisihan bonus karyawan	1.260.000	-
Aset tetap	(4.650.962)	(6.343.888)
Aset pajak tangguhan – bersih	11.173.209	9.488.058

Manajemen Perusahaan dan SCTV yakin bahwa aset pajak tangguhan dapat diutilisasi melalui laba fiskal di masa mendatang.

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Tidak diaudit)
Untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

23. REKONSILIASI LABA PER SAHAM (LPS)

Tabel berikut adalah rekonsiliasi pembilang dan penyebut yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar dan dilusian pada periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009:

2010	Laba bersih	Jumlah Rata-rata tertimbang Saham yang Ditempatkan dan Disetor Penuh	Nilai Laba per Saham (Rupiah penuh)
Laba per Saham Dasar			
Laba bersih tersedia untuk pemegang saham	70.236.925	1.909.918.880	36,77
Ditambah: asumsi atas konversi waran karyawan ke modal saham pada tanggal pemberian (<i>grant date</i>) (Catatan 24)	-	26.185.561	-
Laba per Saham Dilusian			
Laba bersih tersedia untuk pemegang saham setelah asumsi di atas	70.236.925	1.936.104.441	36,28
2009	Laba bersih	Jumlah Rata-rata tertimbang Saham yang Ditempatkan dan Disetor Penuh	Nilai Laba per Saham (Rupiah penuh)
Laba Per Saham Dasar			
Laba bersih tersedia untuk pemegang saham	32.751.953	1.899.759.000	17,24
Ditambah: asumsi atas konversi waran karyawan ke modal saham pada tanggal pemberian (<i>grant date</i>) (Catatan 24)	-	20.080.021	-
Laba Per Saham Dilusian			
Laba bersih tersedia untuk pemegang saham setelah asumsi di atas	32.751.953	1.919.839.021	17,06

24. OPSI PEMILIKAN SAHAM OLEH KARYAWAN

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan pada tanggal 25 April 2002, dimana hasilnya telah dinyatakan dalam Akta Notaris No. 104 dari Aulia Taufani, S.H., sebagai pengganti Sutjipto, S.H., pada tanggal yang sama, para pemegang saham Perusahaan menyetujui rencana pelaksanaan opsi kepemilikan saham dan memberikan kuasa kepada komisaris Perusahaan untuk menentukan hal-hal terkait, jika dianggap perlu.

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Tidak diaudit)
Untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

24. OPSI PEMILIKAN SAHAM OLEH KARYAWAN (lanjutan)

Opsi kepemilikan saham oleh karyawan akan diberikan kepada komisaris, direksi dan karyawan Perusahaan dan SCTV sebagai insentif dan remunerasi sejumlah 75 juta waran dan terdiri dari 2 (dua) skema:

- **Waran Karyawan Perdana (18,75 juta waran)**

Waran karyawan perdana sebesar 18,75 juta waran telah dialokasikan kepada karyawan Perusahaan dan SCTV masing-masing sebesar 1.968.200 waran dan 16.781.800 waran, yang telah dikonversi menjadi saham (tanpa biaya tambahan) pada bulan Februari 2003.

- **Waran Karyawan Kedua (56,25 juta waran)**

Sesuai Akta Pernyataan No. 34 tanggal 12 Mei 2002 mengenai Penerbitan Waran Karyawan Perusahaan (Waran Karyawan Kedua) yang telah diaddendum dengan akta No. 79 tanggal 19 Juni 2002 dari Aulia Taufani, S.H., notaris pengganti Sutjipto, S.H., Waran Karyawan ini mempunyai masa berlaku selama 10 (sepuluh) tahun terhitung sejak tanggal Akta Pernyataan Penerbitan Waran dan juga tunduk pada kondisi dan persyaratan sebagai berikut:

- Seorang karyawan harus telah bekerja dengan Perusahaan dan/atau SCTV paling sedikit 5 (lima) tahun sejak tanggal pernyataan penerbitan waran sebelum Waran-warannya dapat dikonversikan menjadi saham. Ketentuan tersebut tidak berlaku bagi direksi, komisaris atau karyawan yang cacat permanen, meninggal dunia atau pensiun.
- Setiap tahun pada tanggal 12 Mei sesudah tahun kelima, karyawan yang bersangkutan boleh mengkonversikan Waran-waran dengan harga konversi sebesar Rp250 per saham yang telah dialokasikan kepadanya (*jadwal vesting*).
- Apabila seorang karyawan mengundurkan diri atau berhenti setelah 5 (lima) tahun, karyawan tersebut berhak untuk mengkonversikan Waran-warannya yang telah dialokasikan kepadanya sesuai dengan kondisi dan persyaratan yang berlaku.
- Apabila seorang karyawan menjadi cacat permanen, meninggal dunia atau pensiun walaupun belum 5 (lima) tahun maka semua Waran yang telah dialokasikan kepada karyawan tersebut tetap dapat dikonversikan dan dapat dilaksanakan sesuai dengan *jadwal vesting*.
- Apabila seorang karyawan mengundurkan diri atau dilakukan pemutusan hubungan kerjanya sebelum 5 (lima) tahun masa kerja, maka mereka tidak berhak atas Waran karyawan yang telah dialokasikan.
- Apabila direksi dan/atau komisaris diberhentikan atau mengundurkan diri maka direksi dan/atau komisaris tersebut akan memperoleh seluruh Waran yang telah dialokasikan kepadanya dan dapat dilaksanakan sesuai dengan *jadwal vesting*.

Waran karyawan akan dibagikan melalui 5 tahap sebagai berikut:

- Tahap 1: 8.437.500 waran atau 15% dari jumlah waran
- Tahap 2: 11.250.000 waran atau 20% dari jumlah waran
- Tahap 3: 11.250.000 waran atau 20% dari jumlah waran
- Tahap 4: 11.250.000 waran atau 20% dari jumlah waran
- Tahap 5: 14.062.500 waran atau 25% dari jumlah waran

Sesuai dengan penerbitan waran di atas, nilai wajar atas setiap waran yang diberikan ditentukan oleh manajemen dengan menggunakan metode penentuan harga opsi "*Black-Scholes*" dengan asumsi berikut:

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Tidak diaudit)
Untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

24. OPSI PEMILIKAN SAHAM OLEH KARYAWAN (lanjutan)

• **Waran Karyawan Kedua (56,25 juta waran) (lanjutan)**

	<u>2003</u>	<u>2004</u>	<u>2005</u>	<u>2006</u>	<u>2007</u>
Suku bunga bebas risiko yang diharapkan	10,75%	10,54%	10,15%	10,93%	8,36%
Ketidakstabilan harga saham yang diharapkan	62,52%	61,23%	56,57%	55,00%	54,48%
Dividen yang diharapkan	6,46%	1,01%	2,40%	2,86%	3,24%
Periode waran yang diharapkan			5 tahun		

Rincian penerbitan waran per tanggal penerbitan adalah sebagai berikut:

Tahap	Tanggal Penerbitan	<u>Jumlah Waran yang Diterbitkan kepada Karyawan</u>			Tanggal Dimulainya Konversi
		Perusahaan	Anak Perusahaan	Jumlah	
1	11 Mei 2003	1.687.500	6.750.000	8.437.500	12 Mei 2008
2	11 Mei 2004	2.250.000	9.330.000	11.580.000	12 Mei 2009
3	11 Mei 2005	2.250.000	9.993.000	12.243.000	12 Mei 2010
4	11 Mei 2006	2.672.000	9.500.084	12.172.084	12 Mei 2011
5	11 Mei 2007	3.695.340	11.840.234	15.535.574	12 Mei 2012

Pada tahun 2004, sebanyak 330.000 waran dari Waran Karyawan Kedua - Tahap 1 telah dibatalkan sehubungan dengan berhentinya karyawan yang bersangkutan dari SCTV. Namun, waran tersebut telah dialokasikan dan ditambahkan ke dalam Waran Karyawan Kedua - Tahap 2, yang dapat dieksekusi pada tanggal 12 Mei 2009.

Pada tahun 2005, sebanyak 1.914.945 waran dari Waran Karyawan Kedua - Tahap 1 dan 2 telah dibatalkan sehubungan dengan berhentinya karyawan yang bersangkutan dari SCTV. Namun, waran tersebut telah dialokasikan dan ditambahkan ke dalam Waran Karyawan Kedua - Tahap 3, yang dapat dieksekusi pada tanggal 12 Mei 2010.

Pada tahun 2006, sebanyak 922.084 waran dari Waran Karyawan Kedua - Tahap 1, 2 dan 3 telah dibatalkan sehubungan dengan berhentinya karyawan yang bersangkutan dari SCTV. Namun, waran tersebut telah dialokasikan dan ditambahkan ke dalam Waran Karyawan Kedua - Tahap 4, yang dapat dieksekusi pada tanggal 12 Mei 2011.

Pada tahun 2007, sebanyak 1.473.074 waran dari Waran Karyawan Kedua - Tahap 1, 2, 3 dan 4 telah dibatalkan sehubungan dengan berhentinya karyawan yang bersangkutan dari SCTV. Namun, waran tersebut telah dialokasikan dan ditambahkan ke dalam Waran Karyawan Kedua - Tahap 5, yang dapat dieksekusi pada tanggal 12 Mei 2012.

Jumlah dari saldo waran pada tanggal 31 Maret 2010 dan 31 Maret 2009 masing-masing sebanyak 39.021.620 waran dan 49.181.500 waran.

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Tidak diaudit)
Untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

25. SIFAT HUBUNGAN, SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA

Saldo dan Transaksi Hubungan Istimewa

Perusahaan dan Anak Perusahaan dalam kegiatan usaha normal, melakukan transaksi dengan harga dan persyaratan yang disepakati bersama dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa, terutama untuk perjanjian pendapatan bagi hasil, sewa, transaksi pembelian materi program, peralatan studio dan penyiaran dan uang muka dengan rincian sebagai berikut:

- a. SCTV membeli peralatan studio dan penyiaran melalui PT Indika Siar Sarana, pihak hubungan istimewa, sehubungan dengan pengembangan pemancar SCTV di beberapa kota di Indonesia. Untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009, jumlah beban yang telah dikeluarkan untuk pembelian dari PT Indika Siar Sarana masing-masing sebesar Rp14,14 juta miliar dan Rp 394,86 juta miliar. Saldo hutang yang timbul dari transaksi tersebut masing-masing sebesar Rp52,53 juta dan Rp 319,17 juta pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009 sebagai bagian dari akun "Hutang Usaha - Pihak Hubungan Istimewa" dalam neraca konsolidasi (Catatan 12).
- b. Untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir tanggal 31 Maret 2010 dan 2009, SCTV menggunakan peralatan studio dan penyiaran milik PT Indika Cipta Media, pihak hubungan istimewa, sebesar Rp20,26 juta dan Rp72,25 juta dan mengakui biaya atas transaksi tersebut sebagai bagian dari akun "Beban Program dan Siaran - Beban Program" dalam laporan laba rugi konsolidasi (Catatan 20) pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009. Saldo hutang yang timbul dari transaksi tersebut masing-masing sebesar Rp14,66 juta dan Rp1,42 juta pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009.
- c. Pada tahun 2008, SCTV dan PT Omni Intivision ("O'Channel") mengadakan perjanjian kerjasama untuk memindahkan, menggabungkan dan mengembangkan sistem peralatan Master Control yang dimiliki masing-masing pihak menjadi suatu sistem terintegrasi yang berlokasi di *Senayan City Office Tower* untuk dapat beroperasi secara multikanal untuk kanal-kanal yang disiarkan oleh masing-masing pihak, serta meningkatkan keandalan sistem peralatan serta meningkatkan efisiensi dalam penggunaan sumberdaya.

Masing-masing pihak memiliki kewajiban untuk menanggung biaya *technical support* yang dikenakan oleh pemasok secara bersama atau diatur atas kesepakatan bersama.

Perjanjian ini akan berakhir berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak.

- d. SCTV telah membayarkan uang muka atas nama O'Channel untuk biaya tertentu seperti tagihan listrik dan penyejuk udara, jasa dan sistem survei pemeringkat yang diberikan oleh PT AGB Nielsen Media Research Indonesia dan tanpa tanggal pembayaran yang pasti. Saldo piutang yang timbul dari transaksi tersebut sebesar Rp486,14 juta pada tanggal 31 Maret 2010, disajikan sebagai bagian dari akun "Piutang Lain-lain - Pihak Hubungan Istimewa" dalam neraca konsolidasi periode 31 Maret 2010.
- e. SCTV telah membayarkan uang muka atas nama PT Abhimata Citra Abadi dan PT Mediatama Anugrah Citra untuk biaya tertentu seperti tagihan listrik dan penyejuk udara dan tanpa tanggal pembayaran yang pasti. Saldo piutang yang timbul dari transaksi tersebut sebesar Rp99,89 juta pada tanggal 31 Maret 2010 disajikan sebagai bagian dari akun "Piutang Lain-lain - Pihak Hubungan Istimewa" dalam laporan neraca konsolidasi periode 31 Maret 2010.

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Tidak diaudit)
Untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

25. SIFAT HUBUNGAN, SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA (lanjutan)

Saldo dan Transaksi Hubungan Istimewa (lanjutan)

- f. SCTV membeli peralatan studio dan penyiaran dari Bitnet. Untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2010, jumlah biaya yang telah dikeluarkan untuk pembelian dari Bitnet sebesar Rp120,32 juta. Tidak ada transaksi pembelian untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2009. Saldo hutang yang timbul atas transaksi tersebut sejumlah Rp132,32 juta pada tanggal 31 Maret 2010, disajikan sebagai bagian dari akun "Hutang Usaha - Pihak Hubungan Istimewa" dalam neraca konsolidasi (Catatan 12). Sebagai tambahan, Bitnet memberikan jasa internet dan infrastruktur TI kepada SCTV masing-masing sejumlah Rp391,14 juta dan Rp372 juta pada tahun 2010 dan 2009, dan disajikan sebagai bagian dari akun "Biaya Program dan Siaran" dalam laporan laba rugi konsolidasi (Catatan 20).
- g. Pada tanggal 30 November 2007, Perusahaan menyewakan beberapa lantai atas ruangan kantor yang berlokasi di Senayan City Office Tower (SCTV Tower) kepada PT Mediatama Anugrah Citra ("MAC") dan PT Omni Intivision ("O'Channel") selama 3 (tiga) tahun sejak tanggal 1 Januari 2008 sampaidengan 31 Desember 2010 yang telah diperbaharui dengan jangka waktu sewa yang baru menjadi 1 Maret 2008 sampai dengan 28 Februari 2011 untuk O'Channel dan menjadi 10 Maret 2008 sampai dengan 10 Maret 2011 untuk MAC. Transaksi tersebut telah mendapatkan persetujuan dari pemegang saham independen Perusahaan pada bulan Juni 2007. Saldo piutang yang timbul dari transaksi tersebut pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Rp5,57 miliar dan Rp3,29 miliar untuk O'Channel dan Rp369,61 juta dan Rp518,62 juta untuk MAC, disajikan sebagai bagian dari akun "Piutang Lain-lain - Pihak Hubungan Istimewa" dalam neraca konsolidasi.
- h. Perusahaan menjual materi program kepada O'Channel. Saldo piutang yang timbul dari transaksi tersebut sebesar Rp9,75 juta pada tanggal 31 Maret 2010, disajikan sebagai akun "Piutang Usaha - Hubungan Istimewa" dalam neraca konsolidasi (Catatan 4).

Sifat Hubungan Istimewa

Sifat hubungan dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

- a. PT Indika Cipta Media dan PT Indika Siar Sarana merupakan kelompok perusahaan Indika yang dimiliki oleh Agus Lasmono, komisaris independen Perusahaan dan SCTV.
- b. PT Mediatama Anugrah Citra, PT Abhimata Citra Abadi, PT Bitnet Komunikasindo dan PT Omni Intivision merupakan perusahaan yang dimiliki oleh pemegang saham utama Perusahaan.

26. PERJANJIAN SIGNIFIKAN

- a. Pada tahun 1993, SCTV dan PT Rajawali Citra Televisi Indonesia ("RCTI") mengadakan perjanjian "Nationwide Policy" dalam rangka siaran nasional yang dituangkan lebih lanjut dalam bentuk Perjanjian Kerjasama, yang mencakup diantaranya:
- Pengadaan tanah, pembangunan gedung transmitter dan fasilitasnya di beberapa kota di Indonesia secara bersama untuk keperluan usaha masing-masing (Catatan 7);
 - Pengaturan pembagian biaya operasional yang timbul.

Bagian Anak Perusahaan atas biaya operasi yang ditanggung bersama dengan RCTI disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Program dan Siaran" dalam laporan laba rugi konsolidasi (Catatan 20).

Perjanjian ini akan berakhir berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak.

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Tidak diaudit)
Untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

26. PERJANJIAN SIGNIFIKAN (lanjutan)

- b. SCTV mengadakan perjanjian sewa dengan PT Indosat Tbk ("Indosat"), untuk penggunaan transponder pada Satelit Palapa C, yang mana telah dilakukan beberapa kali perubahan. Berdasarkan perubahan perjanjian tertanggal 1 Juli 2000, Indosat setuju untuk mengubah jasa penyewaan transponder dari 1 (satu) transponder selama 24 (dua puluh empat) jam menjadi $\frac{1}{4}$ (seperempat) transponder selama 24 (dua puluh empat) jam, sesuai kebutuhan Anak Perusahaan. Dalam perjanjian tersebut, disebutkan bahwa penyewaan transponder diperpanjang selama 5 (lima) tahun sejak tanggal 1 Agustus 2001 sampai 31 Juli 2006.

Biaya sewa setahun dan pengoperasian peralatan digital oleh Indosat adalah sebesar AS\$425 ribu per tahun untuk periode 1 Agustus 2001 sampai 31 Juli 2006.

Pada tanggal 19 Juni 2006, SCTV dan Indosat memperbaharui perjanjiannya, dimana disebutkan bahwa penyewaan transponder diperpanjang selama 4 (empat) tahun sejak tanggal 1 Agustus 2006 sampai 31 Juli 2010, dengan biaya sewa sebesar AS\$325 ribu per tahun.

Para pihak juga menyetujui, apabila Anak Perusahaan melakukan pemutusan kontrak sebelum jatuh tempo, maka Anak Perusahaan diharuskan membayar biaya pemutusan sebesar 60% dari sisa pembayaran sewa yang belum terbayar atau sebesar 2 (dua) kali pembayaran triwulan, mana yang lebih besar, ditambah AS\$1 juta secara tunai atau dalam bentuk penyediaan jasa iklan selama 10 (sepuluh) tahun.

Selama periode sewa, SCTV juga berkewajiban untuk menggunakan fasilitas jenis layanan lainnya dari Indosat, dengan nilai minimum sebesar AS\$25 ribu per tahun, untuk periode 4 (empat) tahun sejak tanggal 1 Agustus 2006.

Pada tanggal 24 September 2008, SCTV dan Indosat memperbaharui perjanjiannya, dimana disebutkan bahwa penyewaan transponder diperpanjang selama 7 (tujuh) tahun sejak tanggal 24 September 2008 sampai 31 Juli 2015, dengan biaya sewa sebesar AS\$525 ribu per tahun.

Biaya penyewaan transponder masing-masing berjumlah Rp1,21 miliar dan Rp1,53 miliar untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2009 dan 2008, disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Program dan Siaran - Jasa Satelit dan Transmisi" dalam laporan laba rugi konsolidasi (Catatan 20).

- c. SCTV mengadakan perjanjian pembelian dan izin penayangan program dengan berbagai pemasok asing dan lokal. Pada tanggal 31 Maret 2010, saldo dari seluruh perjanjian pembelian dan izin penayangan atas program yang belum diterima dan periode penayangannya belum dimulai dan belum dibayar adalah masing-masing sejumlah Rp81,52 miliar.
- d. Pada tanggal 12 Mei 2006, selanjutnya di ubah pada tanggal 4 Juni 2007 dan 27 Agustus 2007, Perusahaan dan SCTV mengadakan perjanjian sewa secara terpisah dengan PT Manggala Gelora Perkasa ("PT MGP"), dimana Perusahaan dan SCTV secara terpisah akan menyewa gedung perkantoran Senayan City Office Tower (SCTV Tower) yang akan digunakan sebagai ruang kantor, ruang studio dan area studio pendukung termasuk hak untuk menggunakan area umum di dalam gedung perkantoran tersebut dengan nilai sewa sebesar Rp99,65 miliar untuk Perusahaan dan Rp97,39 miliar untuk SCTV. Sehubungan dengan perjanjian tersebut, syarat-syarat dan kondisi yang harus dipenuhi adalah sebagai berikut:
- Perjanjian sewa tersebut akan berakhir pada bulan Maret 2041 atau 2039, jika Badan Pengelola Gelora Bung Karno ("BPGBK") (selaku pemilik utama dari hak tanah tempat bangunan tersebut berdiri) tidak akan memberikan perpanjangan waktu 2 (dua) tahun kepada PT MGP seperti yang disebutkan dalam perjanjian kerjasama antara PT MGP dan BPGBK. Pada akhir masa sewa, Perusahaan dan SCTV memiliki hak opsi pertama untuk memperpanjang jangka waktu sewa ke periode berikutnya dengan ketentuan tambahan dari BPGBK kepada PT MGP di bawah syarat dan kondisi baru.

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Tidak diaudit)
Untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

26. PERJANJIAN SIGNIFIKAN (lanjutan)

- Apabila PT MGP tidak dapat memperoleh perpanjangan waktu 2 tahun dari BPGBK, nilai sewa sejumlah Rp99,65 miliar untuk Perusahaan dan Rp97,39 miliar untuk SCTV akan dikurangi sesuai dengan masa sewa untuk 2 (dua) tahun dan akan mengurangi sisa hutang secara proporsional.

Porsi jumlah sewa pokok sebesar Rp643,15 juta harus diselesaikan oleh SCTV kepada PT MGP dalam bentuk jam penayangan iklan. Jika Perusahaan dan SCTV akan membayar seluruh atau sebagian dari jumlah tetap pada tiap pembayaran cicilan, kedua belah pihak harus menyetujui perhitungan yang baru tanpa denda.

Perusahaan dan SCTV harus membayar di muka secara triwulanan biaya pelayanan (*service charge*) dalam jumlah tertentu untuk menutupi biaya operasi PT MGP yang dapat dikenai peningkatan tahunan selain pembayaran sewa pokok.

Perusahaan dan SCTV diharuskan membayar secara triwulanan kepada PT MGP dalam jumlah tertentu setiap meter persegi tapi tidak melebihi AS\$900.000 pada setiap waktu selama masa sewa sebagai *sinking fund* untuk didepositokan pada rekening bersama pada suatu bank yang disepakati oleh kedua belah pihak. *Sinking fund* tersebut harus digunakan untuk membiayai perbaikan utama pada bangunan kantor, penggantian utama mesin dan peralatan serta perbaikan fasilitas utama seperti yang termaksud dalam perjanjian. Setiap sisa saldo dari *sinking fund* pada akhir periode sewa tersebut harus dikembalikan kepada Perusahaan dan SCTV.

Pada tanggal 20 Oktober 2008, SCTV menyewa ruang tambahan di gedung perkantoran SCTV Tower dari PT MGP. SCTV membayar dimuka biaya sewa sejumlah Rp13,43 miliar sampai dengan tahun 2009.

Pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009, saldo sewa dibayar di muka sebesar Rp170,20 miliar dan Rp172,64 miliar dimana sebesar Rp164,03 miliar dan Rp171,88 miliar masing-masing pada 31 Maret 2010 dan 2009 disajikan sebagai bagian dari akun "Biaya Sewa Dibayar di Muka Jangka Panjang" (Catatan 10), dan bagian lancar sejumlah Rp4,81 miliar dan Rp4,76 miliar, masing-masing pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009 disajikan sebagai bagian dari akun "Biaya Dibayar di Muka dan Aset Lancar Lainnya - Sewa" pada neraca konsolidasi (Catatan 6).

Beban sewa atas transaksi tersebut sejumlah Rp 2,74 miliar dan Rp 2,72 miliar masing-masing untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009 disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Umum dan Administrasi - Sewa" dalam laporan laba rugi konsolidasi (Catatan 20).

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Tidak diaudit)
Untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

27. ASET DAN KEWAJIBAN MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Maret 2009, aset dan kewajiban moneter Perusahaan dan Anak Perusahaan dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

	<u>Ekuivalen Rupiah</u>
Aset	
Kas dan setara kas	
Dalam Dolar AS (AS\$10.659.215)	97.158.749
Dalam Euro (EUR11.091)	135.496
Dalam Dolar AUS (AUD\$491)	2.736
Dalam Dolar SIN (SGD0,10)	1
Piutang lain-lain	
Dalam Dolar AS (AS\$30.460)	277.643
Dalam Euro Eropa (EUR400)	4.887
Dalam Ringgit Malaysia (MYR35.074)	195.326
Dalam Dollar SIN (SGD15.750)	104.031
Jumlah	97.878.869
 Kewajiban	
Hutang usaha	
Dalam Dolar AS (AS\$259.531)	2.365.624
Dalam Euro Eropa (EUR90.996)	1.111.641
Dalam Yen Jepang (JPY79.352)	7.754
Hutang lain-lain	
Dalam Dolar AS (AS\$98.399)	896.903
Dalam Euro Eropa (EUR60)	730
Dalam Singapore Dolar (SGD607)	4.012
Jumlah	4.386.664
Asset Moneter Bersih	92.772.085

28. KONDISI EKONOMI

Kondisi perekonomian Indonesia telah dipengaruhi oleh kejadian-kejadian ekonomi global yang baru saja terjadi. Kondisi ini dikarakteristikan dengan rentannya nilai mata uang dan suku bunga, dan juga penurunan harga saham yang dapat berakibat negatif pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Perkembangan dan pemulihan kondisi ekonomi tersebut tergantung pada kebijakan fiskal, moneter dan kebijakan-kebijakan lainnya yang telah dan akan ditempuh oleh Pemerintah Indonesia, suatu tindakan yang di luar kendali Perusahaan dan Anak Perusahaan.

Laporan keuangan konsolidasi telah mencakup dampak kondisi ekonomi tersebut, sepanjang hal itu dapat ditentukan dan diperkirakan.

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Tidak diaudit)
Untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

29. REVISI DAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU

Standar Akuntansi yang telah dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) sampai dengan penyelesaian laporan keuangan Perusahaan dan Anak Perusahaan tetapi belum efektif adalah sebagai berikut:

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2010:

- a. PSAK 26 (Revisi 2008) "Biaya Pinjaman"
Menentukan biaya Pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi, atau pembuatan aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset tersebut.
- b. PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan"
Berisi persyaratan penyajian dari instrumen keuangan dan pengidentifikasian informasi yang harus diungkapkan.
- c. PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran",
mengatur prinsip-prinsip dasar pengakuan dan pengukuran aset keuangan, kewajiban keuangan, dan kontrak pembelian dan penjualan item non-keuangan.
- d. PPSAK 3 "Pencabutan PSAK 54: Akuntansi Restrukturisasi Utang Piutang Bermasalah"
Berlaku untuk semua entitas yang menerapkan PSAK 54.
- e. PPSAK 5 "Pencabutan ISAK 06: Interpretasi atas Paragraf 12 dan 16 PSAK No. 55 (1999)
tentang instrumen Derivatif Melekat pada Kontrak dalam Mata Uang Asing".

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011:

- a. PSAK 1 (Revisi 2009) "Penyajian Laporan Keuangan"

Menetapkan dasar-dasar bagi penyajian laporan keuangan bertujuan umum (*general purpose financial statements*) agar dapat dibandingkan baik dengan laporan keuangan periode sebelumnya maupun dengan laporan keuangan entitas lain.
- b. PSAK 2 (Revisi 2009) "Laporan Arus Kas"

Memberikan pengaturan atas informasi mengenai perubahan historis dalam kas dan setara kas melalui laporan arus kas yang mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, maupun pendanaan (*financing*) selama suatu periode.
- c. PSAK 4 (Revisi 2009) "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri"

Akan diterapkan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk sekelompok entitas yang berada dalam pengendalian suatu entitas induk dan dalam akuntansi untuk investasi pada entitas anak, pengendalian bersama entitas, dan entitas asosiasi ketika laporan keuangan tersendiri disajikan sebagai informasi tambahan.
- d. PSAK 5 (Revisi 2009) "Segmen Operasi"

Informasi segmen diungkapkan untuk memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi.

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Tidak diaudit)
Untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2010 dan 2009
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

29. REVISI DAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU (lanjutan)

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011: (lanjutan)

- e. PSAK 15 (Revisi 2009) "Investasi Pada Entitas Asosiasi"

Akan diterapkan untuk akuntansi investasi dalam entitas asosiasi. Menggantikan PSAK 15 (1994) "Akuntansi untuk Investasi Dalam Perusahaan Asosiasi" dan PSAK 40 (1997) "Akuntansi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan/Perusahaan Asosiasi".

- f. PSAK 25 (Revisi 2009) "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan"

Menentukan kriteria untuk pemilihan dan perubahan kebijakan akuntansi, bersama dengan perlakuan akuntansi dan pengungkapan atas perubahan kebijakan akuntansi, perubahan estimasi akuntansi, dan koreksi kesalahan.

- g. PSAK 48 (Revisi 2009) "Penurunan Nilai Aset"

Menetapkan prosedur-prosedur yang diterapkan agar aset dicatat tidak melebihi jumlah terpulihkan dan jika aset tersebut terjadi penurunan nilai, rugi penurunan nilai harus diakui.

- h. PSAK 57 (Revisi 2009) "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi"

Bertujuan untuk mengatur pengakuan dan pengukuran kewajiban diestimasi, kewajiban kontinjensi dan aset kontinjensi serta untuk memastikan informasi memadai telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan untuk memungkinkan para pengguna memahami sifat, waktu, dan jumlah yang terkait dengan informasi tersebut.

- i. PSAK 9 "Perubahan atas Liabilitas Purna Operasi, Liabilitas Restorasi, dan Liabilitas Serupa"

Diterapkan terhadap setiap perubahan pengukuran atas aktivitas purna-operasi, restorasi atau kewajiban yang serupa yaitu diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tetap sesuai PSAK 16 dan sebagai kewajiban sesuai PSAK 57.

Perusahaan dan Anak Perusahaan sedang mengevaluasi PSAK baru dan revisi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasi.

30. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

Manajemen Perusahaan dan Anak Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasi yang diselesaikan pada tanggal 27 April 2010.